

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Nur Aini
NIM. T20193176

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Aini
NIM. T20193176

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag.
NIP.196405051990031005

Sekretaris


Nur Ittihadatul Umamah, S.Sos.I, M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

2. Dr. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

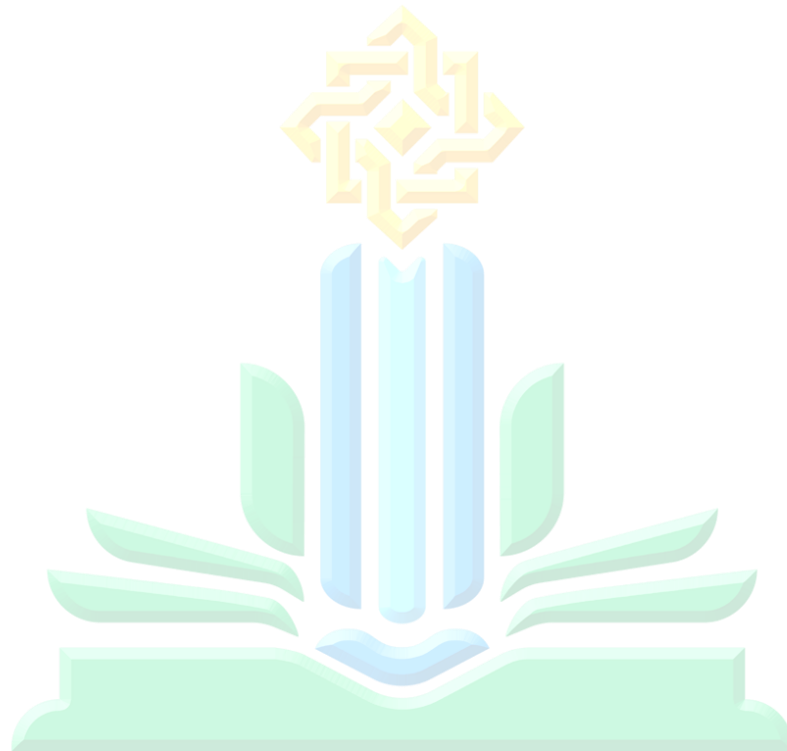



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111990032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: 21. Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf salsabil, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jabal Raudoh, 2010), 420.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua abah Ahmadun dan Umi Nasifatun Sa'adah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis baik finansial maupun spiritual. Yang selalu mendoakan disetiap nafasnya, yang selalau memberikan motivasi serta dukungan dikala terpuruk.
2. Nenek Siti Aisyah dan kakek Abdurrahman.
3. Suami saya yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan mengubah diri lebih baik dari sebelumnya, Mohammad Iqrom, dengan tanpa menyertakan gelar, terimakasih atas segala hal yang tak bisa terbalaskan.

Semoga hal ini menjadi salah satu alasan untuk membanggakan mereka. Dan untuk kedepan semoga penulis mampu memberikan manfaat untuk orang banyak agar terus belajar dan mengambil hikmah di setiap hembusan nafas dan perjalanan langkah hidup. Dengan besar harapan mampu membahagiakan keluarga dan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan terselesaikan dengan lancar.

Shalawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk Nabi Tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah aaminn. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd. M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.

5. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan khususnya Dr. Abd. Wahib, M.Pd.I selaku Dosen Pembina Akademik penulis selama studi di UIN kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
7. Adnan, M.pd selaku Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yang memberikan izin penulis untuk meneliti di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Farida, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, serta seluruh guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember.
8. Teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan Islam terkhusus kelas C4 2019

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

J E M B E R

Jember, 22 Juni 2023

Penulis,

Nur Aini

ABSTRAK

Nur Aini, 2023: Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

Kepemimpinan profetik merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang terlahir dari istilah ilmu sosial profetik di mana di dalamnya sangat menjunjung tinggi perubahan yg sesuai dengan nilai Islam. Kepemimpinan profetik adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang menggabungkan antara kepemimpinan transformasional, visioner dan situasional. Kepemimpinan ini merupakan sebuah bentuk kepemimpinan yang membawa misi kewahyuan yang di bawa oleh para nabi dan rasul - Nya, yaitu misi humanisasi, liberalisasi, transendensi.

Penelitian ini memiliki 4 fokus: 1) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat Siddiq di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru. 2) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat amanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru. 3) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat tabligh di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru. 4) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat fatanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh 1) Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik pada sifat Siddiq di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik pada sifat amanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru 3) Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik pada sifat tabligh di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru. 4) Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik pada sifat fatanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Metode yang diaplikasikan dalam skripsi ini metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik metode interaktif yang diadopsi dari Miles Huberman. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

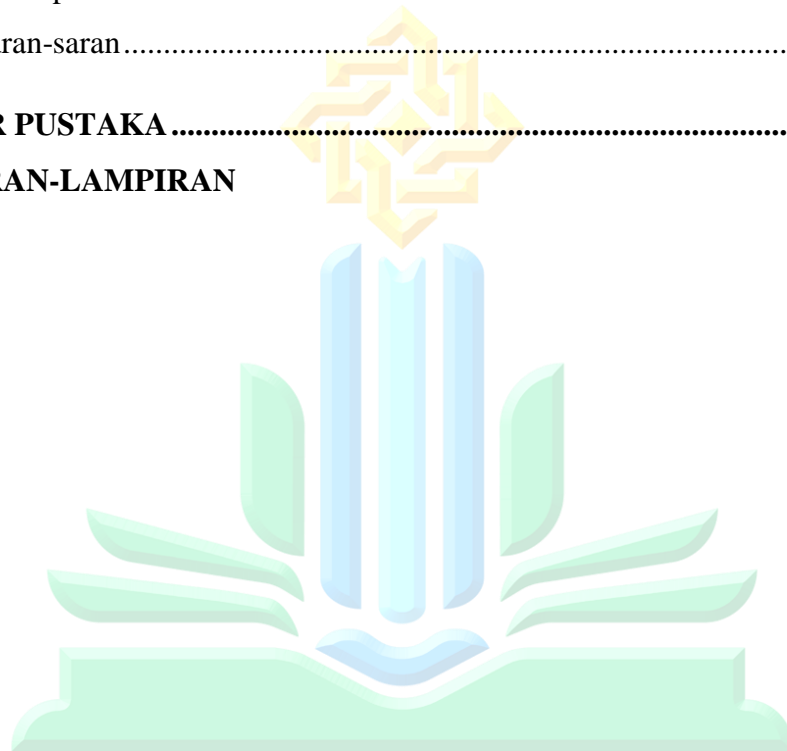
Hasil penelitian ialah 1) implementasi dari kepemimpinan profetik sifat siddiq transparansi dalam sela birokrasi yakni transparan terhadap anggaran kepada seluruh staf dan guru serta wali murid dan pemberian contoh yang baik. 2) Implementasi dari kepemimpinan profetik sifat amanah mampu melaksanakan tugas dengan akuntabel serta berdedikasi yang tinggi, seperti program supervisi yang dibuat oleh kepala madrasah yang meliputi rencana pelaksanaan supervisi akademik, jadwal serta rencana dan mengontrol kehadiran guru melalui finger print. 3) Implementasi dari kepemimpinan profetik Tabligh, selalu menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan mutu madrasah. Yakni, dengan membangun komunikasi yang komunikatif dan musyawarah. Seperti musyawarah dalam menyusun penggunaan kurikulum serta membangun lingkungan kerja yang ideal melalui hubungan persaudaraan. 4) Implementasi dari kepemimpinan profetik fatonah seperti tindakan kepala madrasah dalam membangun emosional dan spiritual. Yakni dengan memberikan dorongan dan nasihat.

Kata kunci; Kepemimpinan, Profetik, Profesionalisme Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PESEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Persamaan dan Perbedaan	19
Gambar 4.1 Hasil Temuan	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Transparansi Dana Madrasah bersama Wali Murid	73
Gambar 4.2 Budaya Malu MTs Darul Hikmah Mumbulsari	74
Gambar 4.3 Evaluasi Kinerja Guru bersama Kepala Madrasah	76
Gambar 4.4 Absen Guru dengan Finger Print.....	76
Gambar 4.5 Musyawarah Penggunaan Kurikulum bersama Para Guru	78
Gambar 4.6 Pemberian Motivasi kepada Para Guru	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Jiwa kepemimpinan, dalam banyak hal di dalam kehidupan ini, sangat dibutuhkan dan harus dimiliki. Jangankan dalam lingkup kelompok, pada tahapan individu pun kita memerlukan jiwa kepemimpinan, yakni memimpin diri sendiri. Tanpa jiwa kepemimpinan yang baik dan benar, seseorang akan mudah terombang ambing oleh kehidupan karena manusia cenderung menuruti hawa nafsunya, yang mana menuruti hawa nafsu itu tidak akan pernah selesai.

Dalam lingkup kelompok atau organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi kepemimpinan sebagai fungsi manajemen berperan sangat penting dan urgent.¹ Manajerial menjadi kunci utama bagi seorang pemimpin pada suatu organisasi agar laju geraknya terstruktur secara sistematis, sehingga capaian goal dapat terealisasi sesuai harapan. Di dalam proses kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki *power* atau kekuasaan, dengan kekuasaan inilah akan mampu menjadi salah satu alasan mengapa suatu kebijakan harus dilaksanakan melalui hasil musyawarah.² Kepemimpinan dalam organisasi diperlukan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi dan memastikan bahwa organisasi tersebut berada di rel yang

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta, 2011) 15.

² Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: teori dan praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2019). 142.

benar dengan langkah-langkah yang efisien. Langkah-langkah yang efisien dan terorganisir dengan baik tentu berpotensi lebih mudah mencapai tujuan.

Sebagai seorang pemimpin memerlukan sebagian modal lain yang dapat dijadikan suatu landasan supaya menjadi pemimpin yang di idamkan. Bernilainya seorang pemimpin ialah adanya kredibilitas berupa sanggup melakukan tugasnya dengan penuh dedikasi, akuntabel dan amanah. Sebagaimana yang dikemukakan diatas mengenai pemimpin yang efisien ialah tepat sasaran dalam mendayagunakan sumber daya yang ada. Sedangkan seorang pemimpin dikatakan efektif apabila mampu menumbuhkan lingkungan kerja yang ideal dan mengenali potensi bawahannya. Selain itu, kemampuan menginspirasi, memotivasi dan bekerja dalam suatu tim menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pemimpin pada suatu organisasi agar mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat disingkat dengan pendikmadim; pengawas, pendidik, manajer, administrator, inovator dan motivator.³ Profesionalisme guru menjadi hal penting yang mampu menunjang keberhasilan pendidikan. Sehingga, hal ini perlu diperhatikan oleh kepala madrasah agar mampu melahirkan generasi yang berkualitas. Kepala madrasah sebagai direktur yang menahkodai lembaga berbasis Islam tentu harus memiliki kualitas yang kredibel agar mampu mengelola lembaga nya secara efektif dan efisien. Sehingga mampu menggugah semangat para bawahan dan bekerja dengan penuh dedikasi guna mencapai visi dan misi lembaga. Hal ini telah dirumuskan di dalam Peraturan Menteri Agama

³ Novianti Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, efektivitas, kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. (Yogyakarta: Deepublish.ed 1. Cet. 2. 2017). 4

Republik Indonesia Nomor Permenag no 57 tahun 2017 Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 dan 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.”⁴

Menjadi kepala madrasah yang dicintai dan dihormati oleh para guru, staff dan siswa tidak cukup hanya mengandalkan jabatan atau statusnya sebagai pemimpin tertinggi di lembaga tersebut. Seorang pemimpin tidak akan punya tempat istimewa di hati para bawahan atau karyawannya jika hanya bermodalkan tunjuk ini-tunjuk itu atau teriak ini-teriak itu. Ia akan dicintai dan dihormati jika memancarkan sifat-sifat kebaikan, yakni menunjukkan karakter kepemimpinan profetik.

Perilaku seorang pemimpin, jangankan keputusannya, akan berpengaruh pada bawahan atau karyawannya. Nilai-nilai kebaikan yang tercermin dari perilaku seorang kepala madrasah akan berpengaruh pada kinerja para guru dan staff. Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah mencerminkan nilai-nilai keburukan, maka para guru dan staff tidak akan bekerja secara maksimal, dan tentu itu akan merugikan lembaga dan siswa. Oleh karenanya, kepala madrasah harus berperilaku baik dan memberikan contoh yang baik pula.

⁴ Peraturan Menteri Agama no 57 tahun 2017 Kepala Madrasah tahun 2017, 4.

Berbicara mengenai kepemimpinan Islam juga telah membahas mengenai fokus hal tersebut. Adapun kepemimpinan yang ideal di dalam islam adalah kepemimpinan yang di praktikkan oleh para nabi dan rasul, Rasul Muhammad saw. Dalam menjalankan kepemimpinan, seseorang yang dalam prosesnya berlandaskan atas nilai kenabian disebut dengan kepemimpinan *profetik*. Pada tulisan ini penulis akan memfokuskan terhadap seorang nabi yang paling berpengaruh sepanjang zaman ialah Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW berlandaskan terhadap nilai ajaran Islam yang sumbernya adalah Al- Quran dan Al- Hadist. Seorang pemimpin yang mengemban amanahnya dengan berlandaskan dengan apa yang dilakukan nabi disebut dengan kepemimpinan profetik. Kepemimpinan yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW masih sangat relevan walaupun telah berabad-abad yang lalu, hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Quran surat Al- Ahzab: 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ ٢١

Artinya “Sungguh telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”(QS Al- Ahzab;21).⁵

Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* bagi kaum muslimin bukan sekedar mengajarkan kepemimpinan, melainkan juga langsung mencontohkannya (*uswah-al hasanah*). Hal ini karena Rasulullah dalam proses kepemimpinannya, untuk mampu mempengaruhi bawahan ialah dengan menjadikan dirinya sebagai *uswah* atau teladan yang penuh dengan rasa kasih

⁵ <https://bekalislam.firanda.com/12412-tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

sayang, dengan *uswah* atau teladan akan terlahir sebuah kepercayaan. Sehingga, hal ini mampu meningkatkan etos kerja bawahan yang mampu menjadi tenaga atau sumber daya manusia yang berkualitas atau profesional.

Kejujuran, amanah serta tanggung jawab merupakan modal utama yang diperlukan oleh seorang untuk menjadi pemimpin yang dambaan. Sehingga, modal inilah akan mampu membantu organisasinya tumbuh, maju dan berkembang. Sejalan dengan hal ini, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sangat lekat dengan keempat pilar yang menjadi karakteristiknya; Siddiq, amanah, tabligh dan fatanah.⁶ Bahkan sebelum menjadi nabi, Rasul Muhammad SAW telah mengamalkan dan membumikan sifat tersebut sepanjang hidupnya.

Dalam perang Uhud, misalnya, Nabi Muhammad SAW menunjukkan sifat fatanahnya. Beliau memahami sekali bahwa kunci kemenangan dari perang tersebut adalah pasukan pemanah yang secara cerdas beliau posisi kan di Bukit Uhud. Pasukan ini secara khusus beliau larang untuk menuruni bukit, apapun yang terjadi. Ketika peperangan berlangsung dan strategi dari Rasulullah dilaksanakan, pasukan musuh kocar-kacir dan kemenangan kaum muslimin sudah di depan mata. Melihat harta yang ditinggalkan musuh berserakan, pasukan pemanah tergiur dan turun dari bukit. Saat itulah petaka terjadi. Pasukan berkuda musuh yang dipimpin Khalid bin Walid, sebelum ia masuk Islam, membalikkan keadaan hingga akhirnya dalam perang tersebut kaum muslimin mengalami kekalahan. Kisah ini memiliki banyak hikmah,

⁶ Muhammad Fadhl, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 116–27, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>.

dan salah satunya adalah penegasan bahwa Rasulullah benar-benar seorang pemimpin yang cerdas. Beliau sangat mengerti letak geografis dan keunggulan yang dimiliki oleh pasukannya sehingga beliau punya keputusan yang tepat dan jitu.

Salah satu latar belakang penulisan penelitian ini adalah semakin terkikisnya dan merosotnya seorang pemimpin yang tidak sesuai dengan landasan dasar ajaran Islam. Sehingga, terjadi dehumanisasi atau eksistensi manusia tidak sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia. Artinya, sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik digunakan seperti benda yang dieksploitasi. Selain itu, ambiguitas tercipta disebabkan karena proses penerapan peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang tidak berjalan secara maksimal. Pemerintah terus mengupayakan pembangunan tanpa menyelesaikan masalah yang lalu, kemudian fokus pada masa depan. Sehingga, beberapa regulasi yang dibuat hanya akan bersifat formalitas semata.⁷ Hal demikian diperkuat oleh fakta lapangan salah satu Guru di MTs

Darul Hikmah

“Setiap beberapa dekade Kemenag terus berupaya untuk memperbaharui kurikulum dengan maksud agar mampu mencetak dunia pendidikan yang ideal, namun secara prakteknya masih belum optimal akibatnya guru di madrasah khususnya, tidak dapat merealisasikan nya dengan baik. Bahkan mbak, saya pribadi merasa tertekan dengan tuntutan yang dibuat tanpa adanya jaminan. Jaminan yang dimaksud adalah seperti pelatihan atau perangkat lain yang mendukung. Kami, para guru dipaksa untuk menciptakan peradaban yang lebih baik, mapan dan unggul di masa depan, tetapi tidak ada indikasi. Kita ibaratkan begini *entarah ka sala setong kenengan tapeh tak taoh jhelen* (ingin kesuatu tempat tapi tidak tahu arah)”.⁸

⁷ Hafid. *Perspektif Kepemimpinan Profetik Manajemen Sunnah Penuh Rahmah dan Barokah*, jurnal kariman 3, no 1 (2015): 19.

⁸ Wawancara online dengan waka kurikulum MTS Darul Hikmah pada tanggal 11 januari 2023..

Paparan diatas menunjukkan bahwa guru mengalami tekanan yang amat begitu besar jika melihat beban dan tanggung jawab serta amanah yang diemban. Maka sudah sepatutnya pendidikan menjadi perhatian yang khusus bagi pemerintah. Hal ini karena, pendidikan menjadi kawah candradimuka bagi ketahanan negara. Menilik dari pandangan Islam, islam mengacu terhadap regulasi yang transformatif yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Al- Hadist degan besar harapan agar mampu menjamin mutu pendidikan yang berkualitas agar mampu melahirkan generasi religius.⁹ Dalam hal ini, islam begitu sangat memperhatikan segala hal, baik dalam hal pendidikan, ekonomi, politik bahkan tatanan sosial. Sehingga, dalam penulisan penelitian ini, penulis menawarkan angin segar dengan mengimplementasikan basis kepemimpinan nabi atau profetik di tengah kegagalan menjadi seorang pemimpin yang ideal. Ini bukan sebuah doktrinal yang begitu kaku, akan tetapi ini adalah konsep daya pikir yang dibangun agar tidak terjadi keberpihakan dalam dogma kehidupan yang multikultural. Istilah profetik dikenalkan oleh ilmuwan muslim Kuntowijoyo yang sumbernya tercantum di dalam (Q.S. Al-Imran; 110) Ayat tersebut menjadi salah satu referensi Kuntowijoyo merumuskan ISP yang kemudian disandarkan terhadap pola kepemimpinan Rasulullah. Alasan Kuntowijoyo kemudian menyandarkan terhadap kepemimpinan Rasulullah karena, basis kepemimpinan yang

⁹ Mardan umar dan feiby Ismail, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran “jurnal pendidikan islam iqrai 11, no.2 2017. 1.

dibangun adalah *spiritual* dan sosial kemasyarakatan.¹⁰ Adapun rekonstruksi yang dibangun di dalamnya ialah; *humanisasi, liberasi* dan *transendensi*.

Dalam pandangan Muthahhari tugas seorang nabi pertama, bertindak adil dan mengakui kesetaraan manusia. Kedua, mendorong manusia untuk beriman kepada Tuhan.¹¹ Kedua misi ini secara tidak langsung mencerminkan hubungan vertikal – moral dan horizontal. Yang mana misi pertama adalah hubungan manusia dengan Tuhan- Nya (*hablum min Allah*) yang diimplementasikan dalam bentuk Tauhid dan ibadah. Sedangkan misi yang kedua adalah hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannash*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan profetik adalah basis kepemimpinan yang role model kepeimpinannya mengacu terhadap sifat kenabian. Yang mana secara gerakan, di dalam basis kepeimpinannya tidak hanya berbicara soal dimensi horizontal- formal yakni hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nash*) namun juga vertikal-moral yakni hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum-minAllah*). Basis kepemimpinan ini berlandaskan atas sifat-sifat kenabian; *Siddiq, amanah, tabligh* dan *fathonah*. Sehingga, role model kepeimpinannya tidak lepas dari jargon “*amar ma'ruf nahi mungkar*”.

Penulis menemukan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah di MTs. Darul Hikmah. Madrasah ini berlokasi di Desa Tamansari, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, dan berada di lingkungan pondok pesantren

¹⁰ Munardji, “*konsep dan aplikasi kepemimpinan profetik* “. Jurnal Edukasi 4, no 1. 2016.75.

¹¹ Murtadha Muthahhari, *falsafah Kenabian*. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991), 29.

Darul Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Darul Hikmah mumbulsari diperoleh data:

“Seorang kepala madrasah disini itu suka bermusyawarah mbak, dalam segala hal. Beliau mengedepankan nilai humanisasi. dan disini lingkungan kerja tidak memandang sekat antara satu dengan yang lain tidak mengenal kasta pemimpin dan bawahan tapi tetap harus hormat.”¹²

Pernyataan tersebut bagian dari implementasi nilai profetik yang dinyatakan oleh salah satu guru MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan hal yang sama dari bagaimana beliau membangun komunikasi yang baik dengan para bawahan dan lingkungan kerja yang dibangun berdasarkan rasa saudara bukan sebuah lingkungan kerja yang dibangun atas keterpaksaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Hasil ini dilihat dari bagaimana antar satu guru dengan guru lain saling bekerja sama dan membantu.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik mengkaji mengenai

“Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Menerapkan Sifat *Siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru?

¹² Wawancara dengan b kholis, 10 januari 2023

2. Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan Sifat *amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru?
3. Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan Sifat *tabligh* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru?
4. Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan Sifat *fatamah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan sifat *siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan sifat *amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme Guru.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan sifat *tabligh* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik dalam menerapkan sifat *fatamah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan tolak ukur serta memberikan sumbangsih dan pengembangan referensi pada peneliti selanjutnya agar tercipta keintegritasan pengetahuan yang bergerak dalam bidang kepemimpinan dan profesionalisme guru. Sehingga diskursus ini dapat lebih luas.

b. Bagi UIN Khas Jember Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dapat menjadi bahan tambahan literatur, referensi serta pustaka terkhusus bagi mahasiswa yang menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam agar terus berpatokan terhadap kaidah dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan bagi kepala madrasah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan profetik.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang di dalamnya mengacu terhadap sifat kenabian. Dimana secara gerakan kepemimpinan ini tidak hanya berbicara soal dimensi horizontal- formal yakni hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nash*) namun juga vertikal-moral yakni hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum-minAllah*). Basis kepemimpinan ini berlandaskan atas sifat-sifat kenabian; *shiddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathonah*. Sehingga role model kepemimpinannya tidak lepas dari jargon “*amar ma'ruf nahi mungkar*”.

Indikator sifat Siddiq; jujur, integritas dan transparansi. Sifat amanah; memiliki dedikasi, dapat dipercaya, tekun, gigih, akuntabel, kesadaran tinggi. Sifat tabligh: keterbukaan, musyawarah, tegas, adil, jujur, komunikatif dan berani. Pada sifat fatanah; intelektual, emosional, spiritual, kritis dan analitis.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru menjadi salah satu elemen dasar yang ikut andil dalam mencapai outcome dan goal dari suatu lembaga pendidikan yang mana di dalam prosesnya membutuhkan kemampuan atau keterampilan khusus yang tidak semua orang miliki. Secara singkat

profesionalisme adalah sebuah bidang profesi yang membutuhkan keahlian.

Indikator dari profesionalisme guru mengacu terhadap empat kompetensi: 1. Kompetensi Pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi profesional. 4. Kompetensi sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran beberapa alur dalam karya ilmiah, di dalam skripsi ini uraian tersebut meliputi:

Bab 1 pendahuluan

Kajian yang dibahas dalam bab ini perihal: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian pustaka

Menjabarkan mengenai penelitian terdahulu yang berisi mengenai persamaan dan perbedaan yang kemudian di kembangkan serta disajikan menjadi beberapa cup yang lebih luas. Uraian lain mencakup kajian teori yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kajian teori ini berposisi sebagai penguat disamping penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber rujukan.

Bab 3 metode penelitian

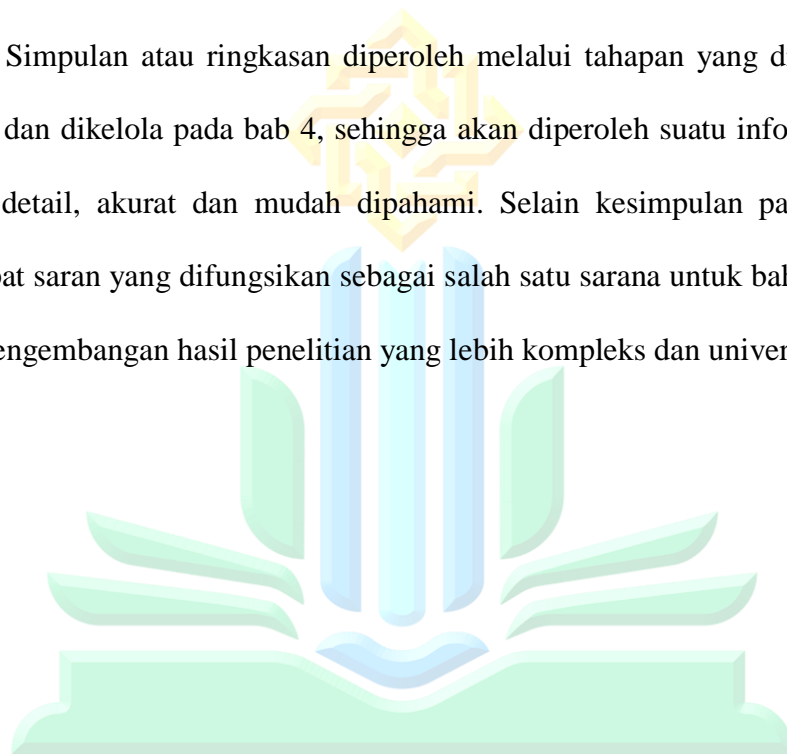
Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan analisis data

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, serta penyajian data dan analisis. Dari hal ini, maka akan diketahui hasil dari sebuah penelitian.

Bab 5 simpulan dan saran

Simpulan atau ringkasan diperoleh melalui tahapan yang dimulai dari bab 3 dan dikelola pada bab 4, sehingga akan diperoleh suatu informasi yang lebih detail, akurat dan mudah dipahami. Selain kesimpulan pada bab ini terdapat saran yang difungsikan sebagai salah satu sarana untuk bahan refleksi dan pengembangan hasil penelitian yang lebih kompleks dan universal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengukur sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan baik berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya.

1. Tesis, Khoirul Anam yang berjudul “*Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMPN 3 Batu), 2018*”.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan basis studi kasus. Kajian ini berfokus untuk membahas strategi dan dampak dari fondasi kepemimpinan profetik. Hasil penelitian ini menunjukkan data mengenai strategi yang dibangun oleh kepala madrasah ialah dengan memberikan keteladanan yang baik (*uswah al hasanah*), menekankan kejujuran dalam melaksanakan tugas, amanah dalam bekerja, dan keterampilan komunikasi, serta selalu melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan implikasi dari nilai kepemimpinan berbasis profetik adalah meningkatnya kedisiplinan guru dan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Adapun perbedaannya dengan peneliti ialah fokus yang peneliti gunakan lebih mengacu terhadap implementasi atau penerapannya serta profesionalisme guru sedangkan pada tesis ini lebih mengkaji

¹³ Khoirul Anam, *Nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja guru: studi kasus di SMPN 3 Batu*, Tesis, program magister manajemen pendidikan islam konsentrasi supervisi pendidikan islam, (Tesis pasca sarjana Universitas Islam negeri Maulana malik ibrahim Malang, 2018).

nilai-nilai dalam profetik itu sendiri. Persamaannya adalah sama membahas mengenai kepemimpinan profetik dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif.

2. Skripsi, Qurratul Uyun dengan judul “*prophetic leadership* dalam pengembangan budaya religius (studi kasus di Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo, 2019”.¹⁴ Fokus pada penelitian ini membahas seputar strategi, faktor penghambat dan pendukung dan hasil dari basis kepemimpinan profetik itu sendiri. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun persamaan dari penelitian peneliti adalah terletak pada metode penelitiannya yakni kualitatif serta kepemimpinan berbasis profetik. Perbedaannya adalah peneliti bergerak pada implementasi nilai dari profetik, implikasi serta evaluasi dan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap pengembangan budaya religius utamanya kepada guru dan santri.
3. Mohammad Zaini, *southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 2. No 1 “*Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam, 2021*”.¹⁵ Hasil penelitian ialah berfokus terhadap kajian upaya kepala madrasah dan meningkatkan kinerja dan tanggung

¹⁴ Qurratul Uyun. *Prophetic leadership dalam pengembangan budaya religius studi kasus di Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

¹⁵ Mohammad Zaini, “*Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam,*” (*Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 2021). 74–85.

jawa guru dengan asas manajemen; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang berlandaskan terhadap nilai profetik (*Siddiq, amanah, tabligh dan fathanah*). Perbedaan dari penelitian peneliti ialah fokus pembahasan, peneliti membahas implementasi nilai profetik dalam kepemimpinan madrasah, implikasi, konsep kepemimpinan yang di bangun serta profesionalisme guru. Persamaannya adalah peran pemimpin madrasah berbasis nilai profetik.

4. Tesis, Rohmad Subakti, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik MTs Himmatul Ummah*, 2022. Penelitian ini mengkaji dengan fokus masalah; 1) bagaimana implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik MTs Himmatul Ummah? 2) Bagaimana hasil dari implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik MTs Himmatul Ummah. Tujuan dari kajian tesis ini adalah untuk mengetahui proses dan dampak dari gaya kepemimpinan profetik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Metode yang digunakan kualitatif. Jenis penelitian dengan penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini ialah proses pengimplementasiannya dengan menyesuaikan visi dan misi melalui kebiasaan kegiatan profetik. Adapun dampaknya adalah meningkatnya toleransi peserta

didik dan kepedulian sosial baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Persamaan dengan peneliti ialah mengkaji kepemimpinan profetik dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah goal dari penelitian tesis ini dengan peneliti ialah berbeda. Kajian tulisan skripsi ini berfokus terhadap profesionalisme guru, sedangkan tesis ini berfokus terhadap membangun kecerdasan sosial terhadap peserta didik.

5. Skripsi, Rafida Alfiandini, *Kepemimpinan Profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap*, 2022.¹⁶ Skripsi ini mengkaji pengembangan kurikulum berbasis profetik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah terletak terhadap objek yang sedang dikaji. Penelitian ini mengkaji dari sudut kurikulum sedangkan peneliti mengkaji dari sudut tenaga pendidik (guru). Hasil penelitian skripsi ini ialah tercermin dari sikap atau karakter seorang kepala madrasah yang berasaskan terhadap nilai profetik: Siddiq, amanah, tabligh dan fatanah. Adapun desain pengembangan kurikulum nya ialah dengan berlandaskan terhadap nilai yang dibangun dari profetik sendiri yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.

¹⁶ Rafida Alfiandi, *Kepemimpinan Profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap*, (skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul penelitian, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirul Anam, Kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja guru (studi kasus di SMPN 3 Batu), 2018.	Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik dengan menerapkan keteladanan (uswatun hasanah) terhadap bawahan, menekankan kejujuran (shiddiq) dalam menjalankan tugas, amanah dalam bekerja serta kemampuan berkomunikasi (tabligh), dan melibatkan partisipasi warga sekolah dengan musyawarah dalam mengambil keputusan. (2) Implikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam peningkatan kinerja guru berupa meningkatnya kedisiplinan guru dan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.	Metode penelitian kualitatif, kepemimpinan profetik dan implikasi	Penelitian ini menganalisa nilai profetik yang berfokus terhadap strategi dan kinerja guru sedangkan peneliti mengkaji implementasi dari nilai profetik itu sendiri dan profesionalisme guru
2.	Qurratul Uyun, <i>prophetic leadership</i> dalam	strategi pemimpin yang digunakan dalam penerapan prophetic leadership di Pondok Modern	Penelitian kualitatif dan basis kepemimpinan profetik	Budaya religius sedangkan peneliti pada profesionalisme guru.

	<p>pengembangan budaya religius (studi kasus di Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo, 2019</p>	<p>Arrisalah, pemimpin lebih memberikan praktik riil dibandingkan dengan hanya teori. Pemimpin langsung memberi contoh, mengarahkan terhadap kebaikan termasuk dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah. 2) adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prophetic leadership tersebut salah satunya merupakan kewibawaan yang dimiliki kiai dimana ustadz-santri tetap tunduk patuh terhadap apa yang dikatakan kiai dalam kebenaran. Sedangkan faktor penghambat ketika pemikiran pak kiai dianggap terlalu berat oleh para guru dan juga pembawaan sikap malas anak yang dibawa dari rumah atau keluarga. Dan 3 mengayomi terhadap santri, rasa kekeluargaan muncul di lingkungan pondok. Saling menjaga amanah dan memiliki akhlak yang baik.</p>		
3.	<p>Mohammad Zaini Manajemen</p>	<p>Manajemen kepemimpinan di sebuah lembaga</p>	<p>Metode penelitian kualitatif,</p>	<p>Peneliti tidak membahas manajemen</p>

	Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam, 2021.	pendidikan islam berjalan dengan baik dan ideal sesuai konsep al-qur'an dan hadits manakala masing-masing di antara mereka mampu mengamalkan nilai-nilai profetik dengan penuh tanggungjawab dalam menjalankan roda organisasinya, sebagai upaya menjawab harapan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat.	kepemimpinan profetik	berbasis nilai profetik dan kinerja guru akan tetapi lebih fokus terhadap implementasi nilai profetik dan profesionalisme guru
4.	Rohmad Subakti <i>Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik MTs Himmatul Ummah</i> , 2022.	kesesuaian antara visi misi sekolah dengan penerapan kurikulum islami dengan pembiasaan kegiatan profetik sehingga Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Peserta Didik di Mts Himmatul Ummah adalah dapat membentuk kecerdasn sosial peserta didik, religiusitas serta meningkatkan toleransi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.	Metode penelitian kualitatif, kepemimpinan profetik	Sis perbedaan dari penelitian skripsi ini ialah terletak pada objek kajiannya. Peneliti berfokus terhadap tenaga pendidik (profesionalisme guru), sedangkan pada tesis ini mengkaji terhadap kecerdasan sosial peserta didik.
5.	Rafida	kepemimpinan	Metode	Subjek

	<p>Alfiandini <i>Kepemimpinan Profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, 2022.</i></p>	<p>kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai sebuah kepemimpinan yang berpijak pada nabi. Tergambar cerminan dan perilaku kepala madrasah melalui empat indikator sifat nabi yaitu <i>shidq, amanah, tabligh,</i> dan <i>fathonah</i>. Selain itu peran kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam usaha pengembangan kurikulum madrasah juga menggunakan tiga pilar yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi</p>	<p>penelitian kualitatif, kepemimpinan profetik</p>	<p>pengembangan kurikulum, sedangkan peneliti berfokus terhadap profesionalisme guru.</p>
--	---	---	---	---

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah ada tentu terdapat penelitian yang hampir sama sebagai bahan acuan, yang digunakan sebagai bahan referensi dan orisinalitas, namun belum ada yang memfokuskan terhadap implementasi nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Profetik

a. Pengertian Kepemimpinan

Manusia sebagai aktor profan dan subyek yang berkembang secara dinamis tidak lepas dari berbagai persoalan, terutama mengenai kepemimpinan. Persoalan kepemimpinan menjadi kajian yang amat menarik dan penting untuk dikaji. Menekuni perihal kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berarti, artinya studi menunjukkan bahwa subjek kepemimpinan merupakan hal yang khusus dan unik untuk dikaji dan dipelajari. Hal ini karena kepemimpinan menjadi faktor yang menentukan nasib organisasi di masa depan. Palestini mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah tak lain sebagai tawaran untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam suatu organisasi.¹⁷ Hal ini karena, kepemimpinan menjadi titik fokus maju dan mundurnya suatu organisasi.

Selaku menjadi pemimpin tidaklah mengenai susah ataupun gampang, karena ia terlebih dulu sadar hendak tugas dan tanggung jawabnya jadi seorang pemimpin yang memerlukan latihan yang diawali dari dirinya sendiri. Apabila telah mampu mengelola dirinya, otomatis akan mampu mengelola cakupan yang lebih luas. Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni, untuk mampu memotivasi, mempengaruhi, mengelola, serta mengajak orang lain untuk sanggup

¹⁷ Muhammad Fadhl, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 116–27, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>.

berjalan dalam satu rel visi dan misi bagian dari kepemimpinan yang diucap seni. Sesuatu yang berkaitan dengan teori yang dijadikan landasan untuk seorang pemimpin dalam melakukan tugas, tanggung jawab serta kedudukannya dengan amanah, berintegritas dan penuh pengabdian.

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris "*leadership*" yang berarti pemimpin, atau "*to lead*" yang berarti memimpin, dimana akar ini jika diartikan secara definisi bahasa Sedangkan kepemimpinan di dalam bahasa Inggris disebut dengan "*leadership*".¹⁸ Secara teoritis terdapat perbedaan berbagai sudut pandang mengenai definisi tentang kepemimpinan. Perbedaan definisi tersebut dipengaruhi sudut pandang dari setiap individu yang pada akhirnya akan membentuk definisi yang ideal. Adapun menurut beberapa ahli Pemimpin dalam buku Novianty Djafry pengawas (supervisor), pendidik, manajer, administrator, inovator dan motivator Seseorang yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi bawahannya menjadi satu visi misi dengan disertai dedikasi yang tinggi dan menjalankannya dengan amanah, adalah suatu dimensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai penguasa.¹⁹

Dalam sudut pandang Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan untuk membujuk para anggota untuk bekerja atas inisiatif

¹⁸ Lihat, John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonnesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 351.

¹⁹ Jamal Ma'mur Amani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik.* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 94.

mereka sendiri.²⁰ Hal lain juga didefinisikan oleh Daft mengenai persoalan kepemimpinan, kepemimpinan adalah daya upaya untuk memberikan rangsangan bagi seorang pemimpin terutama kepada bawahannya atau pengikut hingga terlahir kekuatan energi yang mampu menghasilkan perubahan dan hasil yang sejalan dengan tujuan bersama.²¹ Nahavandi seorang pemimpin yang memiliki berbagai keterampilan, mampu memberikan suatu objek gambaran sebagai arah penentu organisasi ke depan, sehingga dengan hal ini mampu meningkatkan efektivitas staf dan organisasi.²² Kepemimpinan dalam pandangan Dubrin²³ adalah ikhtiar yang dilakukan secara optimal oleh seorang pemimpin melalui hubungan komunikasi, yang kemudian mampu mempengaruhi orang lain untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama. Dalam perspektif Dubrin menjadi seorang pemimpin hendaknya mempunyai bakat atau seni berbicara yang baik. Komunikasi yang baik merupakan bagian kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar mampu memberikan arah yang jelas terhadap bawahan. Tidak dapat dibayangkan jika seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka tidak akan ada kejelasan dalam perintah yang berakibat terhadap rendahnya kinerja bawahan. Pemimpin dikatakan ideal ketika iya

²⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Pres, 2016).43.

²¹ R. L. Daft, (*The Leadership Experience*, South-Western: Thomson, 2008. Hal 4.

²² A Nahavandi, *The Art And Science Of Leadership*. Edinburgh: Pearson, 2015, hal.25.

²³ Andre J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides to Leadership*, Alih bahasa Tri Wibowo (Jakarta:Prenada, 2009), 4.

mampu memobilisasi sumber daya yang ada baik yang sifatnya manusia maupun non manusia secara tepat sasaran.

Islam dilahirkan sebagai ajaran agama yang *rahmatan lil alamin* (rahmat atau keberkahan bagi seluruh alam) yang memiliki gagasannya tersendiri perihal kepemimpinan dalam sebuah kelompok sosial masyarakat maupun tingkat negara. Hal ini karena, Islam memandang kepemimpinan sebagai sebuah amanah yang akan dipertanggung jawabkan terhadap orang yang dipimpin dan pertanggung jawaban kelak di akhirat serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dalam proses kepemimpinannya.²⁴ Esensi manusia diciptakan oleh Allah SWT tak lain untuk menjalankan misi sebagai khalifatu fi al-ardh dan a'bdun (hamba) agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kedamaian.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa di dalam kepemimpinan terjadi proses mempengaruhi dan memberikan perubahan. Mempengaruhi berarti antara pemimpin dengan staf atau bawahan timbul komunikasi yang komunikatif tidak ada sekat namun lebih bekerja secara kolektif dan saling menerima kritik dan saran. Dengan kata lain mempengaruhi di sini berfungsi untuk menghadirkan hubungan timbal balik. Proses yang kedua adalah perubahan. Untuk mampu bersaing di era global yang semakin kompleks dengan berlandaskan atas asas nilai-nilai Islam, pemimpin diharapkan mampu

²⁴ Muhammad Budiman, dkk., *Kepemimpinan Islam teori dan aplikasi*, (Jawa Barat: Edu publisher, 2021), 19-20.

memberikan energi yang substantif untuk mampu menghasilkan perubahan yang baik di masa yang akan datang. Namun perlu menjadi catatan besar bahwa dalam menciptakan perubahan hal tersebut tidak perlu di dikte atau hanya pemimpin yang berperan tanpa melibatkan bawahan maka, hal ini akan menjadi impian belaka yang tak dapat terwujud. Oleh karena itu, agar bahan yang diproduksi dan hasil dari yang dikelola sesuai dengan harapan masyarakat, untuk itu maka dibutuhkan peran masyarakat dan bawahan sebagai konsumen. Dengan adanya kerja sama yang saling terbangun maka akan terukir peradaban yang berkualitas dan berdaya guna di tengah era yang semakin tak terkendali.

b. Kepemimpinan Profetik

Al-Quran dan Al-Hadits digunakan oleh islam sebagai sumber rujukan ketika menangani berbagai aspek kehidupan, juga kajian mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan yang ideal di dalam Islam

setidaknya memiliki beberapa kriteria prinsip sebagai berikut; prinsip Tauhid, prinsip musyawarah (*Syuro*), prinsip keadilan (*Al-‘Adalah*) dan prinsip dasar persatuan islamiah.²⁵ Kepemimpinan seorang rasul atau nabi merupakan jenis kepemimpinan yang paling baik. dari berbagai alkisah yang telah tertulis dalam sejarah, sudah sepantasnya berpijak terhadap konsep kepemimpinan yang dibangun sebelumnya

²⁵ R Hidayat dan Wijaya, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), 274-275.

dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ □ ۝

Artinya: "Hai, orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil amri diantara kamu. Kemudian, jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu. Maka, kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnah nya), jika kamu benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat tersebut secara tidak langsung memberikan ikhbar kepada kita untuk mengikuti perintah Allah, Rasul dan ulil amri. Selain itu, ayat tersebut mengindikasikan agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih adil dan makmur dengan berasaskan terhadap prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Quran dan As- Sunnah. Para ulama berbeda pendapat mengenai tafsir ulil amri, pertama, ulil amri memimpin pemerintahan, kedua, ulil amri adalah seorang ulama dan ketiga ia mewakili masyarakat dalam berbagai organisasi dan pekerjaan. Selain itu, perlu dipahami bahwa ulil amri tidak dikaitkan dengan urusan Tauhid melainkan dalam aspek persoalan sosial.²⁶ Ketaatan seorang pengikut terhadap atasan ialah tetap dalam koridor nilai ajaran Islam jika keluar darinya maka wajib untuk tidak patuh terhadap perintahnya.

Umat Islam menjadikan rasulullah Muhammad saw sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Segala hal yang di praktikkan

²⁶ M Q Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati Syams, 2002), 284-285.

baginda nabi akan tetap relevan sepanjang sejarah berputar. Hal ini, karena para nabi mengikuti dan dibimbing oleh perintah Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta (wahyu). Khususnya dalam hal kepemimpinan, dimana setiap nabi memiliki ciri khasnya masing-masing. Seseorang yang dalam proses manajemen kepemimpinan nya berdasarkan asas yang diteladankan oleh nabi disebut dengan kepemimpinan profetik. Dilihat dari akar kata mengenai profetik berasal dari padanan bahasa Inggris “prophetic” dipinjam dari kata Perancis “*prophetique*” atau dalam bahasa latin “*prophoticus*” dan dalam bahasa yunani “*prophotikos*” di dalam kamus Oxford dikutip pada akhir abad ke 15. Sedangkan profetik menurut definisi adalah; pertama, melihat peluang secara seksama dimasa depan. Kedua, segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan sifat-sifat nabi.²⁷ Istilah profetik juga bersumber dari bahasa Arab yakni “naba”, yang berarti “berita, cerita dan dongeng. Utusan disebut juga dengan khalifah yang berarti menjunjung tinggi keadilan dan mencegah kedzaliman atau diujar juga dengan an-nabi yang berarti sebagai pembawa perjanjian, perintah atau syariat.²⁸ Secara definisi profetik adalah kepemimpinan yang berbasis

²⁷ “Oxford Learner’s Dictionaries | Find Definitions, Translations, and Grammar Explanations at Oxford Learner’s Dictionaries,” October 18, 2020, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>

²⁸ Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2011),40

kenabian, dimana nabi sebagai wakil tuhan di bumi, dimana tugasnya adalah mengatur dunia dan menjaga agama.²⁹

Kapasitas untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan cara yang sama sebagaimana yang dipraktikkan oleh para nabi disebut dengan kepemimpinan profetik.³⁰ Dalam kutipan Budiarto. Budiarto dan sus Himam,³¹ mendefinisikan strategi yang dibangun pemimpin dengan berdasarkan meniru kehidupan para nabi di dalam praktiknya merupakan kepemimpinan yang disebut dengan profetik. Hal senada juga diutarakan oleh Prabowo Adi Hidayat³² yang mendefinisikan kepemimpinan profetik sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tulus dan di selimuti oleh praktiknya yang penuh dengan cinta sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rasul akan memberikan indikasi terhadap bawahan agar mampu di ajak satu visi, misi dan tujuan dengan maksud agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Mengutip dari Zeller & Perrew, W.L . Fry mengatakan "*spirituality reflects presence of a relationship with a higher power or being that affects the way in which one operates in the world. Spirituality is broader than any single formal or organized*

²⁹ Syamsudin, *kepemimpinan profetik: telaah kepemimpinan umar bin khattab dan umar bin abdul aziz*, (Tesis, UIN Malang, 2015), 38.

³⁰ Muhammad Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, (Jakarta: Samudra Biru, 2011), 40.

³¹ Sus Budiharto, *Peran Kepemimpinan Profetik dalam Kepemimpinan Nasional* disampaikan dalam Seminar Nasional The 1st National Conference on Islamic Psychology dan InterIslamic Conference on Psychology, 27 Februari 2015 di Yogyakarta, 1-14.

³² Prabowo Adi Widayat, *Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan*, Akademika, Vol. 19, No. 01,(Januari -Juni 2014), 27.

religion with its prescribed tenets, dogma and doctrines".³³ Profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rosul lakukan.³⁴ spiritual leadership is a leadership that brings worldliness into spiritual dimension and god is the varitable leader who inpires, influence, serves, and moves human consience with his wise way through ethical approach and modeling.³⁵

Terkait basis kepemimpinan profetik dikenalkan oleh Kuntowijoyo yang pada mulanya dikenal dengan ilmu sosial transformatif yang kemudian berganti menjadi ilmu sosial profetik (ISP). Dimana ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan atau mengubah fenomena sosial, tetapi juga mengisyaratkan bagaimana, *mengapa*, dan oleh siapa transformasi itu dilakukan. Ilmu ini mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita etis dan profetik tertentu yang mana dalam hal ini etika Islam yang berorientasi pada epistemologi, yaitu mode berpikir dan mode inkuiri yang mengakui bahwa wahyu adalah sumber ilmu di samping rasio dan empiris.³⁶

Inspirasi pemikiran Kuntowioyo untuk merumuskan ISP terinspirasi di dalam Al-Quran surat Al-Imran (3); 110. Kuntowijoyo merumuskan ISP yang kemudian disandarkan terhadap pola kepemimpinan

³³ Louis W. Fry, "Toward a theory of spiritual leadership," *Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727, doi:10.1016/j.leaqua.2003.09.001.

³⁴ Adz Dzaki dan Bakran Hamdani, *Prophetic Intelegence*, kecerdasan kenabian, menumbuhkan potens hakiki insan melalui pengembangan kesehatan ruhani, Yogyakarta: Islamika, 2005, hal, 12.

³⁵ Tobroni, *spitual leadership: a solution of the leadership crisis in Islamic education in Indonesia*. (British Journal of Education, vol. 3. No. 11. November 2015.), 40-53.

³⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991), 45.

Rasulullah. Alasan Kuntowijoyo kemudian menyandarkan terhadap kepemimpinan Rasulullah karena, basis kepemimpinan yang dibangun adalah *spiritual* dan sosial kemasyarakatan.³⁷ Adapun rekonstruksi yang dibangun di dalamnya ialah; humanisasi, *liberasi* dan *transendensi*. *Humanisasi*, sebuah proses yang membuat manusia lebih manusiawi. Menurut Yuliharti dan Umiarso tujuan nilai-nilai humanis adalah mengembalikan kemanusiaan pada esensi spiritualnya.³⁸ *Liberasi* memiliki makna pembebasan, walaupun dalam jargonya “mencegah kemungkaran” namun bukan berarti dengan kekerasan dan yang terakhir adalah *transendensi* yang bermakna ketuhanan. Nilai *transendensi* mengajak seseorang yang mengimani nya untuk yakin dengan sepenuh hati akan keotoritasan Tuhan sebagai pencipta serta selalu menyerahkan segala urusan kepada- Nya. Kedua nilai tersebut sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya merupakan bagian dari nilai *transendesni*, yang mana *transendensi* inilah menjadi rahimnya.

Sehingga, nilai-nilai tersebut mengajarkan seseorang untuk menghindari perilaku hedonis dan materialistis. Artinya, tindakan pemimpin tidak hanya diarahkan pada tujuan duniawi tetapi juga akhirat.

Kajian dalam kepemimpinan penulisan skripsi ini ialah kepemimpinan baginda nabi Muhammad saw. Sebab, Gaya kepemimpinan yang telah rasul Muhamad praktikkan kala itu

³⁷ Munardji, *konsep dan aplikasi kepemimpinan profetik*, Jurnal Edukasi 4, no 1. 2016, 14.

³⁸ Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik* (Jakarta: Amzah, 2018), 95.

merupakan tipe kepemimpinan ideal diantara kepemimpinan nabi lainnya. Sehingga, asas kepemimpinan Muhammad saw patut dijadikan objek kajian mengenai kepemimpinan di era modern ini dan masa mendatang.³⁹ Mengkaji mengenai sepanjang sejarah kehidupan baginda Nabi Muhammad saw akan selalu memperoleh hikmah, ikhbar dan teladan yang mampu menjadi sumber inspirasi bagi umatnya. Baginda Nabi Muhammad saw dibangun diatas fondasi pemberian contoh dan kasih sayang sehingga dengan hal inilah yang menyebabkan namanya diabadikan di dalam Al-Quran sebagai sosok pemimpin yang membawa rahmat.⁴⁰ Sebagaimana juga dalam kutipan mengenai Rasul Muhammad oleh seorang cendekiawan dari Australia, Dr shaberk:

“Sesungguhnya manusia pasti bangga memiliki afiliasi dengan tokoh seperti Muhammad. Dia itu meskipun dengan ke ummiannya (tidak bisa baca dan tulis) beberapa belas abad yang lalu mampu membuat undang-undang. Kita orang Eropa akan menjadi sangat bahagia apabila bisa sampai ke puncaknya.⁴¹

Dari ungkapan tersebut terlihat betapa rasul Muhammad saw. memiliki kemampuan manajerial yang baik dan kecerdasan yang sangat luar biasa. Di dalam kepemimpinan profetik dibangun berdasarkan tipologi nilai: Siddiq, tabligh, amanah dan fatanah dalam segala sudut. Hal ini akan diurai sebagaimana berikut:

³⁹ M Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 17.

⁴⁰ Achyar Zein, *Prophetic leadership kepemimpinan para nabi*, (Bandung Madani prima, 2008), 15.

⁴¹ M wildan Aulia, *seni Kepemimpinan ala nabi*, (Yogyakarta: araskha, 2022), 234.

a. *Shiddiq*

Siddik, yaitu jujur, benar berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan, benar dalam bertindak berdasarkan hukum dan peraturan.⁴² Sebagaimana Nabi Rasul Muhammad saw memperoleh gelar dapat dipercaya (*Al-amin*).⁴³ Adapun implementasi atau bentuk dari sikap *shiddiq* adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Kejujuran dapat diartikan sebagai kesesuaian antara fakta atau keselarasan antara yang diungkapkan dengan yang dilakukan.⁴⁴ Kepemimpinan profetik mengedepankan integritas moral, hal ini karena nilai yang dibangun berdasarkan nilai transendensi yang sumbernya dari Allah SWT baik dalam berpikir, bertindak dan bersikap. Sikap ini dapat di realisasikan dengan sikap pemimpin yang jujur dan tulus, mendasarkan segala kebenaran yang bersumber dari sebuah keyakinannya, adil serta menghormati pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan keyakinannya sebagai bentuk penghormatan berupa toleransi. Kejujuran menjadi modal utama yang sangat vital, karena hal ini akan melahirkan suatu kepercayaan terhadap bawahan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan

⁴² Munardji, *Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik*, (Edukasi Volume IV Nomer 1 Juni 2016), 78.

⁴³ Fazlur Rahman, *Nabi Muhammad Saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 68.

⁴⁴ Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta,; graha ilmu, 2017), .89

etos kerja bawahan. Karena salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemimpin untuk membangun kepercayaan publik setidaknya memiliki 3 kriteria; kompetensi, dapat dipercaya dan menggunakan power untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.⁴⁵ Tak dapat dibayangkan jika seorang pemimpin tidak memiliki sifat jujur, bagaimana nasib suatu organisasi yang dipimpinnya. Gagal nya menjadi seorang pemimpin yang ideal adalah masih rendahnya integritas kejujuran dalam diri seorang pemimpin. Sikap jujur bukanlah hal yang begitu mudah. Memerlukan latihan secara kontinyu agar mampu memiliki sifat jujur.

2) Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas adalah sifat atau keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh dan memiliki potensi untuk menonjolkan

kewibawaan dan kejujuran.⁴⁶ Menjadi pemimpin hendaknya memiliki integritas atau komitmen yang tinggi, sehingga dengan demikian mampu memberikan pengaruh terhadap bawahan agar melaksanakan tugas dengan etis dan bertanggung jawab.

Integritas menjadi hal yang sangat penting, terdapat beberapa alasan mengapa integritas dibutuhkan; pertama, kepercayaan

⁴⁵ Moh Tahir Haning, dkk. *Public trust dalam pelayanan organisasi publik : konsep, dimensi dan strategi*, (Makassar: UPT Unhas Press. 2020), 47.

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/integritas>

seseorang dibangun diatas keintegritasannya. Kedua, jujur memberikan dampak yang signifikan terhadap setiap individu yang melaksanakannya. Ketiga, memfasilitasi standar yang tinggi, keempat, integritas menghasilkan reputasi yang kuat. Kelima, memposisikan diri pribadi sebelum orang lain. Keenam, pemimpin tidak hanya pintar namun juga menjadikan pemimpin yang terpercaya. Dan terakhir, menjaga integritas adalah hal yang sulit untuk dibangun.⁴⁷

Dapat pula diringkas makna integritas atau komitmen menjadi bagian prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin berdasarkan asas nilai etis yang ia yakini dari pemahaman keagamaannya, sehingga segala sumber hasil dayanya berasal dari hati nurani yang menjunjung tinggi nilai luhur dan kebajikan. Seseorang yang berintegritas tercermin dalam sikapnya yang tulus, konsisten, keteguhan hati dan karakter, dan memiliki solidaritas yang tinggi.

3) Transparansi

Transparansi atau keterbukaan menjadi hal penting selain komponen jujur dan integritas. Keterbukaan atau transparansi akan membantu dalam menciptakan lingkup kerja yang lebih ideal. Dengan sikap transparansi ini akan

⁴⁷ J.C.Maxwell. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. (Binarupa Aksara. 1995), 15.

menumbuhkan komunikasi yang komunikatif antara bawahan dan pimpinan.

b. Amanah

Amanah jika ditilik secara bahasa berarti; ketulusan, kepercayaan, dan kesetiaan. Ketika sesuatu dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras maka hal itulah yang disebut dengan amanah.⁴⁸ Amanah dengan kata lain seseorang yang menjalankan tugasnya secara loyalitas serta menjunjung tinggi nilai kode etik serta memiliki sikap tanggung jawab. Seorang pemimpin yang amanah setidaknya memiliki:

1) Dedikasi yang Tinggi

Tugas menjadi seorang pemimpin ialah harus rela berkorban waktu, tenaga, dan ide yang digunakan untuk menciptakan revolusi yang lebih ideal kelak. Tentu, sikap dedikasi menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh seorang

pemimpin, indikasi dari sikap ini ialah memotivasi pemimpin agar mampu memotivasi dirinya untuk membuat desain demi kemajuan suatu organisasi yang dipimpin agar tidak tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman.

2) Dapat dipercaya

Kepercayaan adalah model yang sangat penting bagi seorang pemimpin dari berbagai titik pendukung lainnya.

⁴⁸ Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka 2010). 12.

Kepercayaan akan memancarkan kharisma yang memiliki kekuatan untuk menarik bawahan atau staf agar bersedia untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi yang tinggi. Sehingga dengan demikian harapan dan cita-cita organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien.

3) Tekun

Tekun adalah kegigihan yang tak pantang menyerah dalam mencapai impiannya. Sifat tekun tentu sangat penting bagi seorang pemimpin agar terus mampu menciptakan perubahan yang tak kenal lelah dan tidak pernah takut akan tantangan di masa depan.

4) Gigih

Gigih adalah teguh akan pendirian yang menjadi fondasi pilar untuk menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin.

Sikap gigih sangat penting untuk dimiliki oleh seorang

pemimpin karena dengan sikap gigih inilah seorang pemimpin akan terus berjuang mencapai harapan bagi organisasinya dalam

keadaan apa pun.

5) Akuntabel

Akuntabel atau disebut dengan dapat dipertanggungjawabkan juga merupakan aspek yang perlu dimiliki seorang pemimpin agar tercipta transparansi, yang

mana transparansi menjadi hal penting untuk membangun kerja sama antara pemimpin dengan staf.

6) Memiliki Kesadaran yang Tinggi.

Kesadaran yang tinggi adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, dengan kesadaran yang tinggi inilah akan mampu mencetak pemimpin yang gigih, tekun dan visioner. Kepemimpinan yang gagal adalah tak lain dari rendahnya kesadaran seseorang bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang dipilih untuk mampu membawa perubahan yang lebih baik. Sehingga, kesadaran yang baik akan mampu menjadikan pribadi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin yang amanah akan setia terhadap Tuhannya, dirinya dan kepada bawahannya, ia bersungguh-sungguh dan berkomitmen dengan tugas dan tanggung jawabnya karena meyakini bahwa dimensi hidup tak lepas dari vertikal dan horizontal yakni hubungan yang akan di per tanggung jawabkan kelak kepada Tuhan.

c. *Tabligh*

Di dalam bahasa Arab, *tabligh* berasal dari kata “*balagha*”, yang jika dikaitkan dalam persoalan kepemimpinan maka bermakna keterbukaan dan ber amar makruf nahi mungkar (menjunjung kebaikan dan mencegah keburukan).⁴⁹ Menjadi seorang pemimpin setidaknya memiliki kemampuan komunikasi yang komunikatif agar mampu memberikan rambu arahan kepada bawahan dengan baik. ini menjadi hal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, agar mampu mempengaruhi bawahan dengan maksud mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin yang *tabligh* memiliki karakter yang setidaknya:

1) Keterbukaan

Sikap keterbukaan atau transparansi adalah salah satu hal penting yang perlu pemimpin bangun dalam rangka menumbuhkan sikap kepercayaan. Dengan asas keterbukaan

maka akan mempermudah staf memahami jalannya organisasi secara efektif dan efisien.

2) Musyawarah

Musyawarah adalah salah satu jalan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Musyawarah di dalam KBBI diartikan sebagai diskusi kelompok dengan tujuan memutuskan pemecahan

⁴⁹ Endah Winarti Binti Nasukah, Roni Harsoyo, *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam*, (*Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 2020), 52–68.

suatu masalah, negosiasi dan pertimbangan.⁵⁰ Sehingga tidak akan ada yang dirugikan jika melalui jalan ini.

3) Tegas

Sikap tegas adalah suatu sikap yang di perlukan seorang pemimpin agar seseorang mampu mengambil keputusan secara baik. Hal ini karena, seseorang yang mampu mengaplikasikan sikap tegas akan selalu mengambil keputusan secara seimbang. Selain itu dengan tegas ini mampu memberikan intruksi kepada bawahan dengan alur yang jelas dan terhindar dari kealibi an. Tegas dalam KBBI diartikan sebagai jelas, terang, benar dan nyata. Tegas mampu menjadikan pemimpin teguh pendirian dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Sehingga hal ini akan membantu pemimpin merealisasikan strategi yang iya bangun secara bersama dengan tepat sasaran.

4) Adil

Sikap adil merupakan sebuah sikap yang di dalamnya terdapat kesetaraan. Sikap adil berfungsi untuk terus menegakkan kebaikan dan melindungi seseorang dari berbagai hal yang merugikan. Dengan sikap adil inilah mampu menjadikan pemimpin menciptakan lingkungan kerja yang ideal, sehingga seorang pemimpin yang memiliki sikap adil

⁵⁰ <https://kbbi.web.id>

akan mampu membangkitkan semangat tim dan menghindari perpecahan.

5) Jujur

Jujur menjadi modal seseorang pemimpin yang paling utama, karena sifat jujur inilah akan memancarkan karismatik seorang pemimpin yang ideal. Sehingga sikap jujur inilah mampu membangkitkan etos kerja bawahan.

6) Komunikatif

Komunikasi menjadi hal yang utama dalam membangun komunikasi dengan orang lain agar mampu memahami alur jalannya organisasi. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat mengkomunikasikan tujuan arah dan harapan dengan jelas dan efektif kepada seluruh anggota tim.⁵¹ Maka,

seorang pemimpin perlu memiliki sifat komunikatif agar mampu menciptakan relasi yang baik antara bawahan dengan atasan tanpa adanya sekat. Menjadi seorang pemimpin kemampuan berkomunikasi sangatlah penting, sehingga dengan komunikasi yang komunikatif mampu menarik minat dan menumbuhkan dedikasi terhadap bawahan adalah sebuah kewajiban dan keharusan yang dibangun oleh seorang pemimpin agar mampu di ajak untuk bekerja sama dalam

⁵¹ Mujito, *manajemen, memahami konsep dasar manajemen secara mudah*, (Jawa Barat: Edu Publisher,2020).182.

mencapai tujuan organisasi Sikap komunikatif inilah akan mampu menciptakan keterbukaan sehingga bawahan tidak akan merasa dirinya dalam dimensi tuntutan dan tidak takut untuk mengutarakan pendapat.

7) Berani.

Menjadi seorang pemimpin sikap berani mampu menjadikan organisasi yang dipimpinnya akan mengalami peningkatan dari sebelumnya dalam segala hal. .Karena dengan sikap berani seorang pemimpin akan mengambil keputusan tanpa takut dan khawatir akan tantangan dan hambatan ke depan.⁵²

d. Fathonah

Karakteristik kepemimpinan nabi yang terakhir adalah fathonah yang berarti cerdas. Kecerdasan dan kemampuan menguasai persoalan sekaligus mengatasi masalah mutlak dan

wajib dimiliki oleh seorang pemimpin.⁵³ Adapun karakteristik nabi / rasul dalam karakter ini adalah:

1) Cerdas Intelektual

Rasulullah sebagai role mode yang sangat luar biasa jika mengkaji sejarah historis nya maka tak akan berhenti kita mengagumi sosok beliau dengan segudang keistimewaannya. Di

⁵² Sualiyah et al., “*Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Ma ’ Arif Nu 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol, (Tesis Sualiyah Nim . 1910664 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen,*” 2021), 33.

⁵³ M. wildan Aulia, *seni kepemimpinan ala nabi*, (Yogyakarta: Araska, 2022), 149.

dalam buku sebuah karangan Michael H, the 100 ranking of the most influential persons in history, Hart memposisikan Rasulullah Muhammad saw di urutan pertama diantara 100 orang paling berpengaruh dalam sejarah. Hart berpendapat bahwa Nabi Islam termasuk tokoh terbesar sepanjang masa dan telah mencapai kesuksesan luar biasa, baik di dunia maupun di agama.⁵⁴ Berikut adalah contoh-contoh kecerdasan intelektual Rasulullah Muhammad saw; memori verbal dan lisan, aritmetika, berpikir logis, pengamatan yang cermat dan tepat serta kemampuan untuk mempertahankan orientasi spasial adalah bagian aspek kecerdasan memori.⁵⁵ Artinya dengan kinerja yang baik dengan ditangani tangan yang handal dalam bidangnya, terampil dan mampu memecahkan masalah dengan baik dan akurat adalah yang disebut dengan kecerdasan intelektual. Dengan bermodalkan kecerdasan intelektual yang baik, maka

akan memberikan kemudahan seorang pemimpin untuk menciptakan revolusioner yang bijak di masa depan.

2) Emosional

Kapasitas individu untuk secara cerdas mengelola kehidupan emosionalnya, menjaga keharmonisan, dan ekspresi emosional melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi

⁵⁴ Michael H. Hart, *The 100, a Ranking of the Most Influential Persons in History*, terj. Mahbub Djunaedi, Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1990), 27.

⁵⁵ Faisal, "Kecerdasan Intelektual Rasulullah Saw; Perspektif Hadis," *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 2016 (2016), 11–22.

diri, empati dan keterampilan sosial merupakan bagian yang disebut dengan kecerdasan emosional.⁵⁶ Dari pembahasan yang telah ada dapat ditarik benang merah bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai tinggi di balik kecerdasan intelektual dan spiritual. Hal ini karena kecerdasan emosional berperan untuk mengelola diri, memotivasi diri untuk lebih baik, menyelesaikan problem secara cepat dan tepat. Dengan demikian salah satu kecerdasan pelengkap yang perlu diasah dan dimiliki oleh setiap pemimpin agar menjadi pemimpin yang ideal adalah kecerdasan emosional. Bermotivasi kecerdasan emosional yang baik, maka akan mempermudah pemimpin untuk menyelesaikan berbagai problem masalah yang ada. Tak hanya itu, kelebihan lainnya akan menimbulkan rasa empati dan peka terhadap lingkungan. Sehingga, indikasi dari ini adalah membangun kerja sama yang baik antar tim. Ketika kerja sama antar tim telah baik, maka target yang telah ditentukan akan sesuai sasaran.

3) Spiritual

Di dalam perspektif zohar dan marshal, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkuat terhadap makna dan nilai menuju makna yang lebih kompleks dan luas dengan maksud

⁵⁶ Aniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo Dari judul *Working with Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 3, 2000), 512

menilai apakah tindakan itu benar atau salah.⁵⁷ Dalam pandangan Tasmara kecerdasan yang memanfaatkan potensi hati, yang dibangun di atas landasan takwa dan akhlak mulia terbentuk kemampuan memaknai peristiwa hidup dengan baik”.⁵⁸ Sehingga Dengan demikian adanya kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk apa dan mengapa kita perlu melakukan hal tersebut. Sehingga kecerdasan spiritual inilah yang akan mampu membangkitkan energi kecerdasan emosional dan intelektual.

4) Kritis dan analitis

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh pemimpin sehingga dengan berpikir kritis ini akan membantu seseorang memiliki kemampuan menganalisa peluang dan tantangan yang harus di hadapi di masa depan. Menjadi seorang pemimpin tidak hanya memiliki daya kritis saja, namun juga harus analitis, analitis adalah kemampuan mengenal berbagai persoalan yang ada secara tepat, efektif, efisien dan akurat berdasarkan beberapa data yang diperoleh. Sehingga dengan kemampuan inilah akan mampu memprediksi masa depan secara akurat.

Realisasi dari fathanah ialah menjadi pemimpin yang memiliki ketrampilan khusus yang secara tidak langsung dapat

⁵⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10

⁵⁸ Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 46-47.

meningkatkan etos kerja dan kinerja pemimpin. Beberapa poin diatas menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin, dengan poin itulah akan menjadikan organisasi yang dipimpin lebih baik dan berdaya guna sesuai dengan amanat undang-undang.

2. Profesionalisme Guru

Pilar ketahanan negara di bangun atas dua pilar, yakni pilar ekonomi dan pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang berarti yang harus dicermati dengan baik oleh pemerintah, sebagai wujud untuk mencetak generasi masa depan yang cerdas dan berkarakter demi keberlangsungan hidup yang sejahtera di masa mendatang. Sehingga, dengan hal ini besar harapan pendidikan menjadi kawah candradimuka dalam proses pembangunan tatanan kehidupan sosio-kultural yang berkeadilan dan beradab. Membangun yang sedemikian bukanlah hal yang mudah membutuhkan peran pemerintah, sekolah/madrasah dan masyarakat yang saling bersinergi. Berbicara mengenai dunia pendidikan tak akan pernah lepas dengan peran seorang guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang berlaku. Besar harapan adalah tak lain agar mampu menciptakan peradaban yang lebih baik dari sebelumnya (kesejahteraan). Islam memandang pendidikan sebagai sarana mendekatkan manusia kepada Allah SWT yang pada akhirnya bermuara pada kesalehan sosial. Dalam

kutipan Muhammad Muntahibun Nafis yang dibangun dari paradigma Al-Ghazali tugas seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyuicikan, serta membawa manusia untuk mendekatkan diri kepada Khaliknya.⁵⁹

Agar mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan peran guru yang profesional. Sebelum membahas lebih lanjut alangkah baiknya terlebih dahulu memahami perbedaan dari profesional, profesionalisme, profesionalisasi dan profesionalitas. Profesional adalah sebuah makna yang melekat pada diri seorang profesi yang mana orang tersebut harus memiliki kecakapan khusus.⁶⁰ Profesionalitas kualitas profesi atau menggambarkan keadaan derajat keprofesian seseorang yang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.⁶¹ Profesionalisasi adalah proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁶² Profesionalisme adalah sikap atau perilaku mental yang diwujudkan dalam bentuk komitmen.⁶³ Untuk mencapai harapan sedemikian, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, madrasah/sekolah dan masyarakat juga perlu adanya suatu regulasi atau aturan yang mampu menjadi fondasi dasar agar mampu mencetak guru

⁵⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indra Giri, 2019), 16.

⁶⁰ Ratnawati Susanto, *Profesi Kependidikan: Membangun Nilai Profesi, Keterampilan Pribadi, Dan Strategi Kompetensi Profesi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 66-67.

⁶¹ Gede Danu Setiawan dan Putu Abda Ursula, *Profesi Bimbingan dan Konseling: Membangun Profesi Bk Yang Profesional*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 22-23.

⁶² *Ibid*, 22-24.

yang profesional sehingga guru mampu untuk mewujudkannya. Selain itu, juga didukung dengan beberapa perangkat yang dibutuhkan oleh guru baik yang sifatnya materi maupun non materi. Pendidik profesional merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebelum membahas lebih lanjut maka terlebih dahulu mengkaji akar dari persoalan yang hendak di kaji dalam skripsi ini, dengan maksud agar memperoleh pemahaman yang sempurna. Pemahaman yang sempurna diperoleh ketika kita telah memahami sesuatu dimulai dari dasarnya. Profesionalisme dasar serapan katanya berasal dari “*profession*” yang berarti pekerjaan. Hal ini sama dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan eksklusif yang diperoleh melalui pembelajaran atau pelatihan yang eksklusif dan baik.⁶⁴ Di ibaratkan dengan masakan, masakan nikmat dan enak tentu karena disajikan dengan bumbu yang sesuai dengan takaran yang tepat oleh penjuru masak. Maka, untuk melengkapi berbagai bumbu itu seorang juru masak mengupgradenya. Artinya sesuatu akan terasa baik jika dikerjakan dengan tepat dan sesuai bidangnya. Seorang dokter tidak akan mampu menyajikan masakan yang enak tanpa mampu terlebih dahulu mengetahui takaran bumbu yang akan di sajikan, seorang nelayan pun juga tak akan mampu menyelesaikan problem seorang dokter, dapat dimengerti bahwa profesional atau keahlian sangat penting dalam segala hal. Terutama bagi seorang pemimpin.

⁶⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 105.

Guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya. Untuk itu maka seorang guru harus memiliki bahan yang lengkap agar mampu menyajikan pembelajaran yang baik. Guru profesional memiliki keterampilan dan keahlian yang unik dalam bidangnya, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, profesional adalah orang-orang yang memiliki pengalaman luas di bidangnya serta tingkat pendidikan dan pelatihan yang tinggi.⁶⁵ Kemahiran mengacu pada tugas atau posisi yang membutuhkan penguasaan, kewajiban dan dedikasi. Sehingga, secara hipotesis tidak mungkin dilakukan oleh individu manapun yang tidak siap untuk itu.⁶⁶

Oleh karena itu, jelaslah bahwa profesionalisme guru merupakan bidang pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pembelajaran, pendidikan dan pelatihan. Seiring pesatnya perkembangan zaman yang berkembang secara dinamis, maka perlu adanya peng upgrade atau pembaharuan bagi seorang guru agar mampu mengikuti dan mampu berjalan sejajar dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tugas seorang guru tidak hanya menjadi penyaji informasi pengetahuan yang akan di sampaikan kepada peserta didik tetapi lebih dari itu, karena pada hakikatnya seorang guru perlu menjadi seorang fasilitator, motivator, public figur dan pembimbing yang memberikan ruang lebih kepada peserta didik agar mampu mengeksplorasi daya cipta pikirnya. Hal ini merujuk terhadap dunia pendidikan yang membebaskan.

⁶⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

⁶⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 47.

Dunia pendidikan yang membebaskan dengan tetap memperhatikan alur yang telah ditentukan, akibatnya akan mampu membentuk peserta didik yang kreatif, berkarakter dan cerdas. Guru yang profesional memiliki berbagai perangkat sebagaimana tercantum dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 8 menjelaskan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sehubungan dengan itu, guru harus memiliki keterampilan yang digariskan pada pasal 10, yaitu; kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik.

Kompetensi dari asal katanya, berasal dari bahasa Inggris “competency” yang berarti kemampuan, keahlian, keterampilan, kualifikasi, kelayakan, kesiapan dan kesetaraan yang mana semua ini adalah definisi dari kompetensi itu sendiri.⁶⁷ Seorang guru harus memiliki berbagai kumpulan kompetensi baik berupa pengetahuan, perilaku dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dimana kompetensi tersebut meliputi beberapa aspek; pemahaman, keterampilan, pengetahuan, nilai, sikap dan minat.⁶⁸ Kompetensi ini akan membantu seseorang menyelesaikan berbagai problem dengan sangat mudah dan tentu hasilnya pun baik, hal ini karena orang yang kompeten tentu telah menyusun strategi yang jitu dalam memanah sasarannya. Pada hakikatnya ide saja tak cukup untuk menyelesaikan problem tanpa

⁶⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

⁶⁸ Riswandi, *Komptensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.

dibubuhi kemampuan yang lain, maka dari itu dibutuhkan berbagai jenis bumbu agar segala aktivitas berjalan secara efektif dan efisien. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terlampir pada bab IV pasal 28 ayat 3 standar nasional pendidikan, keterampilan tersebut meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kepiawaian seseorang guru dalam mengelola pendidikan siswa diucap dengan keahlian pedagogik.⁶⁹ Keahlian pedagogik merupakan keahlian yang berhubungan dengan uraian siswa serta mengawasi pendidikan instruktif serta dialogis.⁷⁰ Penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar menunjukkan bagian dari yang disebut dengan kompetensi pedagogik.⁷¹

Sehingga dengan jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah keahlian guru supaya sanggup terbentuk nuansa pendidikan yang aktif, interaktif serta efisien. Hal ini agar mampu mewujudkan keintegrasian

pengembangan peserta didik yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psiko motorik. Kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut;

- Perkembangan fisik, sosial-emosional dan kognitif merupakan komponen-komponen pemahaman guru terhadap siswa
- Evaluasi hasil pembelajaran

⁶⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

⁷⁰ Riswandi, hal. 25.

⁷¹ Buchari Alma, *Guru Profesi: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 141.

- Desain dan implementasi pelaksanaan pembelajaran
- Pertumbuhan dan pengembangan peserta didik.⁷²

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian atau karakter sesuatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam rangka menyempurnakan kedudukannya, yaitu untuk menjamin kesinambungan guru di kelas, hasil atau penghargaan siswa dan perilaku. Kompetensi kepribadian guru di dasarkan pada poin berikut;⁷³

- Kepribadian yang mantap stabil

Sub kompetensi ini terdiri dari; bangga dengan status profesinya sebagai pendidik, segala aktivitas atau perilakunya berlandaskan terhadap nilai norma sosio dan agamanya.

- Dewasa

Sub kompetensi ini memiliki indikator; selaku pendidik setidaknya menunjukkan kemandirian serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

- Arif

Sub kompetensi ini memiliki indikator; mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh elemen baik terhadap siswa, sekolah dan masyarakat. Selain itu, memiliki kekayaan persepsi yang universal baik dalam hal ide ataupun pekerjaan.

⁷² E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

⁷³ Nurtanto Muhammad, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, no. 10 (2019): 34.

➤ Berwibawa

Sub kompetensi ini meliputi; mempunyai aura yang baik kepada peserta didik sebagai publik figur supaya dihormati, di gugu dan disegani.

➤ Teladan dan Berakhlak mulia

Sub kompetensi ini memiliki ruang lingkup; bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.⁷⁴ Menjadi teladan dan memiliki akhlak yang mulus sudah sepatutnya dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik. Karena tugas seorang guru adalah menjadikan manusia terdidik dan mampu menjadi warga masyarakat yang baik, agar tercipta tatanan kehidupan sosio yang ideal.

Sangat jelas dari paparan poin yang telah diutarakan, bahwa peran guru mencakup transfer nilai dan dimensi transfer pengetahuan.

Sehingga, akan menghasilkan individu terpelajar yang berkepribadian luhur dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang diyakini.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah sebuah kemampuan kapasitas instruktur yang pengakuannya membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Artinya terdapat kesesuaian antara kompetensi guru dengan

⁷⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA," *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, no. 106 (2016): 62–77.

apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁷⁵ Indikator yang termasuk dalam kompetensi ini adalah;

- Komunikasi yang efektif dan empatik
- Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- Pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional dan internasional
- Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- Pengembangan diri.⁷⁶

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kapasitas untuk memahami informasi teoritis dan praktis secara menyeluruh.⁷⁷ Kemampuan profesional adalah keterampilan yang diperlukan guru untuk merencanakan dan melengkapi pengalaman yang berkembang serta untuk mendominasi pembelajaran, inovasi, ekspresi dan budaya yang di didik.⁷⁸ Dengan demikian dapat di pahami bahwa keprofesionalan guru di sini berkaitan terhadap teknis seorang guru dalam mengajar baik dari segi metode yang digunakan, media atau alat yang digunakan dan lain sebagainya yang berkembang secara dinamis. Sehingga guru dituntut

⁷⁵ Ilyas Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 34–40.

⁷⁶ Sukanti, "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI, no. 1. (2008): 23

⁷⁷ Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," 37

⁷⁸ L Mutoharoh, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo)," no.7, (2022): 12

agar mampu menghadapinya dan mempersiapkan berbagai tantangan di masa depan. Beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru yakni;

- Menguasai isi bidang kajian dan metodologi keilmuan
- Menguasai struktur dan isi kurikulum bidang kajian.
- Menyelenggarakan kurikulum bidang kajian.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas
- Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.⁷⁹

3. Keterkaitan Kepemimpinan Profetik dan Profesionalisme Guru

Kepemimpinan dan guru menjadi suatu objek yang perannya sama – sama menjadi publik figur atau sebagai teladan. Guru sebagai tenaga pendidik di dunia pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi emas di masa depan. Sedangkan pemimpin pada lembaga pendidikan atau kepala madrasah memiliki peran untuk mengembangkan tenaga pendidik yang profesional. Kedua kajian ini menjadi kajian yang menarik untuk di bahas dan dikaji secara mendalam. Hal ini karena, salah satu pilar ketahanan negara salah satunya adalah pendidikan. Tugas sebagai kepala madrasah dan guru telah disusun sedemikian rupa oleh pemerintah, sehingga membantu proses jalannya pendidikan secara optimal dalam mewujudkan generasi emas di masa depan.

⁷⁹ Nurtanto Muhammad, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu," 56

Pada esensi nya pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan secara optimal kemampuan manusia itu sendiri agar mampu menjalankan perannya sebagai makhluk yang berakal yang tugasnya adalah sebagai khalifah yang mana misinya ialah amar makruf nahi mungkar (menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran). Sebab itulah kehadiran Islam membawa misi *rahmatan lilalamin* (rahmat bagi seluruh alam), hal tersebut sebagaimana dalam Al Quran surat Al Imran ayat 110 yang mana misinya membangun humanisasi, liberasi dan transendensi. Untuk membangun ketiga hal tersebut tentu membutuhkan role model sebagai arah jalannya. Adapun role modelnya ialah para nabi atau utusan Allah, atau disebut dengan profetik. Di dalam Islam karakter menjadi seorang pemimpin setidaknya memiliki beberapa karakter antara lain; prinsip Tauhid, prinsip musyawarah (*Syuro*), prinsip keadilan (*Al-'Adalah*) dan prinsip dasar persatuan islamiah.⁸⁰ Untuk mewujudkan beberapa hal tersebut jawabannya tentu ada pada diri para nabi dan rasul yang memiliki beberapa sifat antara lain ialah; Siddiq, amanah, tabligh dan fatanah.⁸¹ sifat-sifat inilah yang juga harus dimiliki oleh para tenaga pendidik (guru), hal ini karena guru sebagai pewaris nabi (*warathat al anbiya*) yang juga memiliki misi rahmat lilalamin dan juga harus berpedoman pada konsep amar makruf nahi mungkar berlandaskan atas asas Tauhid dalam menyebarkan misi iman, islam dan ihsan agar memperoleh kebahagiaan

⁸⁰ R Hidayat dan Wijaya, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), 274-275.

⁸¹ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How to Be a Great Leader*, (Yogyakarta: Safirah, 2016), 21.

baik dunia maupun akhirat.⁸² Di dalam Islam tugas guru dalam pandangan imam Al-Ghazali adalah membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Supaya terbentuk insan kamil yang sempurna.⁸³

Pada dasarnya nilai profetik berkaitan dengan profesionalisme guru yang di indikasikan atas kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Pada kajian ini penulis mengkaji perihal kepemimpinan profetik yang di kaitkan terhadap profesionalisme guru. Seorang guru dituntut untuk memenuhi beberapa kualifikasi agar dapat dikatakan profesional. Contoh dalam realisasi nilai fatanah keprofesionalitasan guru ialah terlihat ketika seorang guru mampu menciptakan nuansa belajar yang interaktif dan aktif, hal ini tentu didukung oleh kecerdasan guru dalam mengajar baik dari segi metode yang digunakan, media atau alat yang digunakan. Tanpa memiliki daya kreatifitas yang tinggi tentu akan mengalami kesulitan dalam proses mengajarnya. Kemampuan tersebut disebut dengan kompetensi profesional atau juga bisa masuk pada kompetensi pedagogik. Sehingga nilai fatanah (cerdas) berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik seorang guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Dalam hal tabligh misalnya, sifat tabligh salah satu indikator nya adalah memiliki

⁸² Samsudin, M.: "Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 09 (2015), 33-58.
<http://www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/79/82>

⁸³ Aslamiyah, S. (2013). Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, 3(2), 231–240/2013:231

daya komunikasi yang komunikatif,⁸⁴ seorang guru salah satu kompetensinya ialah kompetensi sosial. Di dalam kompetensi sosial guru hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan empatik.⁸⁵ Dalam hal amanah misalnya seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh dedikasi, seorang yang amanah itu karena ia Siddiq (jujur) sehingga dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian seorang guru yang salah satunya ialah memiliki kemampuan komunikasi yang komunikatif.⁸⁶

Dengan demikian dapat ditarik sebuah benang merah, antara nilai-nilai kepemimpinan profetik dengan profesionalisme guru terdapat keterkaitan yang mana di dalamnya adalah tak lain untuk membangun pilar humanisasi, liberasi dan transendensi untuk membawa misi rahmatan lilalamin. Ketika seseorang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan asas nilai-nilai yang diajarkan oleh para nabi sebagai pewaris peradaban terbesar sepanjang sejarah maka sistem kerja dan lingkungan kerja akan terbangun secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Sualiyah et al., "Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Ma ' Arif Nu 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Sualiyah Nim . 1910664 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen."

⁸⁵ Sukanti, "Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI, No. 1 (2008): 14

⁸⁶ Nurtanto Muhammad, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, no. 10, (2019): 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan bagian perangkat yang periset gunakan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan problem yang sedang diteliti melalui proses penelitian. Pada saat suatu prosedur digunakan dengan bertujuan mendeteksi, membuat serta mengevaluasi validitas kumpulan informasi, sehingga kumpulan dari hasil demikian digunakan atau dipraktikkan dengan tata cara ilmiah. Pada riset ini periset memakai tata cara riset kualitatif, tipe riset yang berupaya mendeteksi hipotesis dengan menganalisis serta menginterpretasikan hasil wawancara. Dimana, tujuannya adalah untuk mencari tahu apa arti sebuah fenomena.⁸⁷ Penelitian kualitatif dalam pandangan Erickson di dalam buku Albi Anggito⁸⁸ mendefinisikan penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk naratif mengenai tindakan kegiatan yang dilakukan dan bagaimana tindakan kegiatan tersebut mempengaruhi mereka sebagai hasilnya.

Melihat dari judul dan rumusan masalah periset mengaptasi penelitian kualitatif, dimana prosedur ini berupaya mendeskripsikan, menjabarkan, menganalisa informasi yang diperoleh guna mengkaji ulasan yang terpaut dengan Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2021), 13.

⁸⁸ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak. 2018), 07.

Adapun jenis penelitian ialah studi kasus, yang dimaksud dengan jenis penelitian studi kasus adalah metode yang berusaha memberikan pemahaman secara integratif dan komprehensif yang tujuannya adalah untuk memberikan sebuah pemahaman secara mendalam sehingga memperoleh perkembangan diri yang lebih baik.⁸⁹ Dengan demikian eksplorasi dikoordinasikan untuk mengumpulkan informasi, mengambil kepentingan dan mendapatkan pemahaman dalam dan luar dari kasus yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Posisi yang digunakan oleh periset sebagai lokasi mendapatkan sumber informasi disebut dengan lokasi riset. Adapun lokasi penelitiannya ialah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Madrasah tersebut berada di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah yang diasuh oleh Kiai Hasan Abdul Basit. Madrasah tersebut terletak di Desa Tamansari Jl Agung Masidin NO.1 Tamansari-Mumbulsari Jember Jawa Timur, dengan kode pos 68174.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah, karena ketertarikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang menerapkan nilai-nilai kenabian dalam proses kepemimpinannya. Hal demikian dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti seperti dalam sifat fathanah, kepala madrasah menyusun program supervisi yang dibuat oleh kepala madrasah. Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Farida selaku waka kurikulum menyatakan “disini pak kepala madrasah menyusun secara pribadi program supervisi untuk bahan menemukan titik lemah para tenaga didik agar

⁸⁹ Susilo Raharjo dan Gudnanto, Pemahaman Individu Teknik Non Tes, (Kudus: Nora media enterprise, 2011), 250.

proses pembelajaran berjalan sesuai arahan”.⁹⁰ Sehingga, peneliti berusaha menggali dan menjadikan sebuah bahan tambahan wawasan dan literatur di masa mendatang terutama diskursus yang membahas mengenai kepemimpinan agar lebih ter integritas, komprehensif dan menemukan kebaruan dalam memimpin madrasah yang ideal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan strategi purposive sampling, artinya proses pengumpulan data di pandu oleh berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti, memilih individu yang dianggap memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang peran mereka untuk memastikan bahwa mereka mampu memenuhi harapan peneliti.⁹¹

Riset ini melibatkan pihak-pihak sebagai berikut;

1. Bapak Adnan, M. Pd selaku kepala madrasah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai informan untuk memperoleh data proses implementasi kepemimpinan berbasis profetik
2. Ibu Farida, S. Pd. Selaku waka kurikulum yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kebijakan, penyelesaian problem serta karakteristik gaya pemimpin madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3. Para guru, sebagai sumber yang digunakan untuk menilai program kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

⁹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Farida, 11 Januari 2023.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat merupakan hal yang penting bagi periset, untuk itu periset membutuhkan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Pra Observasi

Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk silaturahmi sebelum memasuki lapangan disebut dengan tahap pra-observasi. Pada tahap ini peneliti bertemu langsung dengan kepala madrasah dan bermaksud menyampaikan penelitian agar memperoleh data mengenai implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru

2. Observasi

Perspektif Nasution observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.

⁹² Observasi dalam penelitian berfungsi terjun kelapangan untuk memperoleh dan menggali data. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk mengamati, mencari, dan meneliti sumber data secara

mendalam agar diperoleh data yang akurat dari subjek dan objek yang diteliti.⁹³ Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Dalam metode

ini, peneliti mengamati kegiatan sumber data daripada berpartisipasi di dalamnya. Berikut adalah daftar data observasi:

- a) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ed.3. cet.4*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

⁹³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Pendekatan kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 298.

- b) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan Profesionalisme guru.
- c) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *tabligh* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- d) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *fatamah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Wawancara

Esterberg, pertemuan antara dua orang untuk membahas suatu topik dan bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab disebut dengan wawancara.⁹⁴ Riset ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, teknik wawancara semi-terstruktur lebih memberikan ruang yang lebih membebaskan. Sehingga, pihak-pihak yang menjadi informan lebih leluasa ketika dimintai pemikiran dan pendapatnya agar mampu mengungkap persoalan secara lebih terbuka dan transparan. Peneliti harus mendengarkan wawancara dengan cara merekamnya dan menganalisis arah wawancara dengan maksud agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada titik ini berikut sajian data;

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ed.3. cet.4*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

- e) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- f) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan Profesionalisme guru.
- g) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *tabligh* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- h) Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik pada sifat *fatanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan berupa gambar atau catatan yang telah lalu seperti dokumen tentang kelompok orang, peristiwa, atau kejadian sosial terkait dengan fokus penelitian kualitatif.⁹⁵

E. Analisis Data

Pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lain sehingga hasilnya mampu mempermudah untuk memahaminya, sehingga dapat dibagikan kepada orang lain disebut dengan analisis data. Komponen analisis data menentukan mana yang signifikan, dan apa yang dapat dipelajari, mengatur data menjadi beberapa

⁹⁵ Mundir, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Pres, 2013), 186.

unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola dan menarik kesimpulan sebagai media informasi untuk dibagikan kepada orang lain.⁹⁶

Model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, karena analisis data dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sehingga terjadi kejenuhan data. kegiatan dengan model ini meliputi kegiatan:

1. Reduksi Data

Reduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pengurangan, pemotongan (harga dan sebagainya).⁹⁷ Sedangkan reduksi data berkaitan dengan meringkas, memilah hal yang sangat berarti, memusatkan pada hal yang sangat bernilai, dan mencari pola serta tema. Dengan demikian, informasi yang diperoleh gampang dimengerti serta mempermudah pengumpulan informasi selanjutnya oleh periset.⁹⁸

2. Penyajian Data

Periset bisa menyajikan informasi dalam wujud teks deskripsi yang pendek, bagan ataupun ikatan antar jenis diucap dengan reduksi informasi. Penyajian data dengan model Miles dan Huberman bersifat naratif. Peneliti menggunakan penyajian data ini agar lebih mudah dipahami dan menghindari ambiguitas.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ed.3. cet.4*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

⁹⁷ <https://kbbi.web.id/reduksi>

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ed.3. cet.4*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

3. Verifikasi (kesimpulan)

Pada tahap ini setelah memperoleh data yang sesuai maka tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan mengenai implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

F. Keabsahan Data

Beberapa data yang telah di peroleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tak hanya cukup dengan hal demikian, dengan hal ini perlu untuk menguji keabsahan data agar data tersebut dapat kredibel dan dipertanggung jawabkan. Adapun untuk memeriksanya peneliti menggunakan triangulasi yang terdiri dari:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang amat universal bagi periset dalam menguji keabsahan data, dengan maksud menegaskan hasil data riset yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber dengan berbagai iktikad seluruhnya untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui penelitian.⁹⁹ Dalam penelitian ini data berbasis atau yang diperoleh dari informan; guru, waka kurikulum dan kepala madrasah dibandingkan satu dengan yang lain.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pemilihan data dengan mengacu terhadap berbagai macam sumber data yang dilengkapi dengan strategi. Pada mulanya menggunakan prosedur anggapan atau persepsi yang ditegaskan melalui

⁹⁹ Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225

teknik wawancara. Dalam pembahasan ini data yang diperoleh dari kepala madrasah di kontraskan dengan data dari sumber lain yang diperoleh melalui anggapan dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan menyelesaikan penelitian dengan prosedur yang diuraikan berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap dasar yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian yang dituju adalah bagian dari tahapan pra lapangan.¹⁰⁰ Tentu peneliti harus menyiapkan beberapa hal dari tahap ini; menyiapkan instrumen penelitian, memilih informan yang akan digunakan sebagai sumber data, menentukan dan memilih lokasi penelitian, pengurusan perijinan, melakukan survei sementara dan menyusun rencana penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

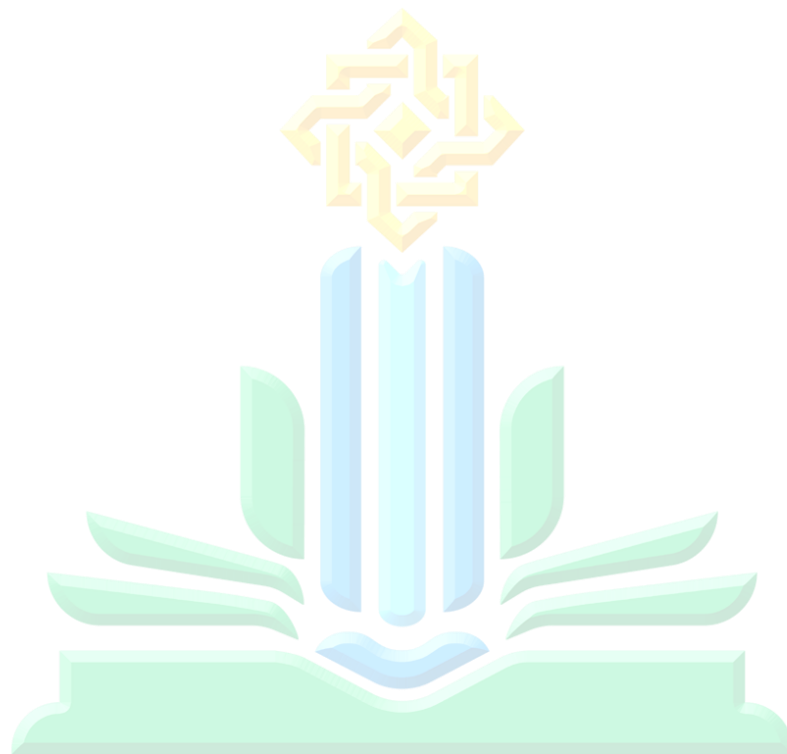
Rancangan kegiatan penelitian yang disebut juga penelitian lapangan (inti dari keseluruhan) termasuk dalam tahap ini, hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti adalah; latar belakang penelitian, lokasi atau objek penelitian, pengumpulan data dan perbaikan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap akhir penelitian adalah tahap penyelesaian, yang meliputi pendokumentasian, observasi, dan analisis data wawancara. Dari data

¹⁰⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2021

inilah kemudian di analisis untuk menganalisa dan menyaring sebelum di bukukan menjadi bentuk laporan skripsi, dan sesuai dengan acuan dasarnya adalah pedoman penulisan karya ilmiah. Hal ini di lakukan dengan maksud untuk menghindari salah kata/ penafsiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

Hasil Penelitian dan Analisis Data

A. Gambaran Objek Penelitian

Salah satu madrasah yang dikelola oleh pondok pesantren Darul Hikmah adalah MTs Darul Hikmah Mumbulsari – Jember dibawah naungan kiai Hasan Abdul Basith. Madrasah ini berdiri pada tahun 2005 tepatnya pada bulan Juli tanggal 01. Latar belakang berdirinya madrasah ini adalah karena kala itu tidak ada sama sekali sekolah menengah. Sehingga, besar harapan masyarakat agar di desa tersebut berdiri sekolah atau madrasah menengah. Berlatar belakang dari keinginan masyarakat Tamansari yang begitu besar akan pendidikan, menggerakkan para tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan agar tersedia akses pendidikan menengah di desa tersebut. Dengan harapan generasi muda desa dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih dan mampu berkontribusi lebih efektif di masa mendatang. MTs Darul Hikmah berada di Jl Agung Masidin No, 1 Tamansari Kabupaten Jember Jawa Timur 68174. MTs Darul Hikmah pertama kali di nakhodai oleh bapak Drs. H. Sutisno yang merupakan kepala SD Tamansari 01, tak berapa lama beliau menjabat secara merangkap, tepat pada tahun 2006 beliau digantikan oleh bapak Badrus Sholeh, beliau menjabat sekitar 4 tahun dan akhir masa jabatan beliau pada tahun 2009 yang kemudian di gantikan oleh ibu H. Tutik Minianingsih, S. Pd. Pada tahun 2014 akhirnya beliau digantikan oleh bapak Saifirullah, S. Pd. Hingga pada tahun 2019 digantikan oleh bapak Adnan, S. pd., M. Pd. Awal mulanya madrasah ini mengumpulkan peserta didik dengan

terlebih dahulu memberdayakan para santri dan kerja sama antar sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah yang tak jauh dari lokasi MTs Darul Hikmah. Dan tenaga pendidik yang mengajar di madrasah tersebut adalah tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang belajar dan mengajar, sehingga walaupun awal berdiri madrasah tersebut telah dikelola oleh orang-orang yang paham akan dunia pendidikan. Secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap goal dari madrasah tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sangat berperan penting dalam menyukseskan tujuan yang telah dibentuk bersama. Akibatnya, agar seorang pemimpin dapat menjalankan tanggung jawab dan perannya secara efektif dan efisien, maka ia harus memiliki landasan dasar sebagai acuan di dalam dirinya. Dalam hal ini penulis mencoba mengontraksikan hasil riset nya mengenai kepemimpinan kepala MTs Darul Hikmah bapak Adnan.

” ya, bagi saya menjadi seorang pemimpin tidak mudah, mbak. Butuh strategi yang jitu “Membangun kepercayaan itu sangat susah, mbak. Kejujuran menjadi modal pertama. Untuk itu saya selalu berusaha untuk bersikap jujur dan saya mulai dari diri saya sendiri, baru ke orang lain. Kita tidak bisa memerintahkan ini kepada orang lain jika diri kita belum mampu melaksanakan. Akan sia-sia, mbak. Kalau kita telah memiliki modal kejujuran, salah satunya adalah transparansi keuangan kepada seluruh guru, staf dan wali murid. Untuk wali murid itu saya transparansi dana ketika awal tahun ajaran baru dan saat pembagian rapot. Saya melakukan

ini agar pihak orang tua tahu kemana saja anggaran dana nya. Tidak hanya ini saya transparansi dalam segala hal. Bagi saya pribadi mbak kejujuran itu punya dampak besar salah satunya akan sangat mudah untuk mempengaruhi orang lain. Karena saya berpedoman terhadap ajaran Islam yang mengajarkan pengikutnya dengan dibekali 4 pilar. Keempat pilar itu shiddiq, amanah, tabligh dan fatanah. Dan menurut saya, keempat pilar ini jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, insyaallah, kita akan mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Bagi saya, tujuan dengan mengacu terhadap pola profetik adalah tak lain untuk menjadi pribadi yang khairoummah.”Pada intinya kita harus menjadi uswah yang baik, karena tugas seorang pemimpin adalah menjadi panutan. Dengan membangun kepercayaan, maka setiap orang akan selalu menjaga kepercayaan, saling memberi nasihat, dan saling memberi ide atau gagasan. Karena segala sesuatu itu akan dimintai pertanggung jawaban kelak diakhirat. Selaian ini saya memberi kan contoh untuk datang lebih awal sekitar jam 06.00 dalam hal ini saya berprinsip dengan memberlakukan 8 budaya malu di madrasah mbak.”¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum ibu Farida

Setiap

“Pak Adnan (kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember) itu mbak, dalam hal Siddiq misalnya beliau transparansi keuangan kepada kami para guru dan wali murid saat tahun ajaran baru dan biasanya setiap pembagian rapot.”¹⁰²

Di sampaikan juga oleh ibu Tutik, Guru IPS

Ya, mbak, selain pak Adnan transparansi kepada seluruh guru dan wali murid setiap tahun ajaran baru beliau juga sangat berdedikasi tinggi terhadap madrasah ini. Beliau selalu hadir pada jam 06.00. Hal ini beliau berikan contoh kepada kami para guru. Selain itu saya juga membiasakan diri dan para guru untuk menanam 8 budaya malu: tidak terlambat masuk madrasah, tidak ikut upacara hari senin, sering tanpa masuk kelas tanpa alasan, sering minta izin tidak masuk madrasah, mengajar tanpa program, pulang sebelum waktunya, malu tidak berpakaian rapi, malu membuang sampah sembarangan.

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala Madrasah Darul Hikmah, Pak Adnan , 09 Januari 2023.

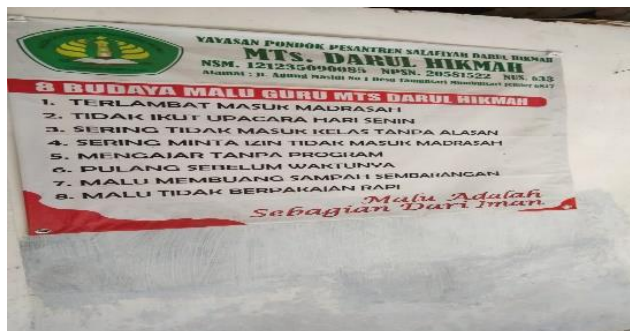
¹⁰² Wawancara dengan waka Kurikulum Madrasah Darul Hikmah, Ibu Farida 10 Januari 2023.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan dalam proses Kepemimpinan kepala madrasah untuk membangun komitmen atau integritas tenaga pendidik yakni dengan memberikan *uswah hasanah* atau contoh yang baik yang dimulai dari hal yang paling dasar yakni bersikap jujur. Ketika jujur telah terimplementasi dalam diri maka seseorang tersebut akan bersikap hati-hati. Integritas dalam bekerja juga menjadi hal yang amat begitu penting untuk terus mengasah skill dan ide agar mampu menjadikan profesinya profesional. Dengan kepercayaan juga maka setiap orang akan selalu menjaga kepercayaan orang lain, saling memberi nasihat, dan saling memberi ide atau gagasan. Dari hal diatas maka, kepemimpinan kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember telah benar-benar mengimplementasikan kepemimpinan yang berlandaskan atas nilai ajaran Islam yang dikenal dengan kepemimpinan profetik terlihat dari bagaimana seorang kepala madrasah menerapkan nilai shiddiq, transparansi dalam hal anggaran madrasah dan dedikasi kepala madrasah dengan datang lebih awal. Berikut lampiran dokumentasi:



Gambar 4.1
Rapat Transparansi Dana Madrasah bersama Wali Murid¹⁰³

¹⁰³ MTs. Darul Hikmah Mumbulsari Jember, "Rapat Bersama Wali Murid," 09 Januari 2023



Gambar 4.2
Budaya malu MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember

2. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Formulasi yang akan dituangkan dalam riset ini adalah mengenai kepemimpinan yang berbasis terhadap nilai kenabian atau profetik. Kajian ini berfokus terhadap implementasi sifat amanah dalam proses kinerja seorang kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bentuk kepemimpinan profetik kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari

Jember dinyatakan oleh Pak Adnan selaku kepala madrasah

“Saya itu mbak, selalu mewanti-wanti kinerja guru disini dengan maksud agar mereka menjadi tenaga pendidik yang profesional. Besar harapan saya adalah walaupun madrasah disini itu di desa tapi tidak menutup kemungkinan menjadi madrasah yang juga unggul. Saya biasanya mengevaluasi kinerja mereka melalui supervisi yang saya susun dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali sebelum penilaian kinerja guru. Nah, dari supervisi inilah saya mengetahui titik lemah dari para guru dan sangat mempermudah saya menyelesaikan problem yang sedang dihadapi. Dan saya mengontrol absensi guru melalui finger print, dengan maksud agar memiliki kesadaran yang tinggi dengan mengacu terhadap 8 budaya malu sebagaimana yang telah disebutkan tadi itu mbak.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Darul Hikmah dengan Pak Adnan, 11 Januari 2023.

Juga diperkuat oleh salah satu seorang guru MTK yakni pak Munir saat diwawancarai dengan penulis yang berisi sebagai berikut:

“Pak Adnan, itu mbak selalau mengontrol kehadiran para guru dengan finger print, bagi beliau pekerjaan itu harus dikerjakan dengan penuh amanah dan akuntabel. Kami pun tidak merasa tertekan karena beliau bukan hanya berkata-kata tapi juga telah di laksanakan dengan tindakan. Selaian itu, beliau juga melakukan penilain kinerja guru sebelum adanya pengawasan dari dinas. Beliau menyusun program supervisi, yang mana supervisi ini di lakukan setiap satu bulan sekali”¹⁰⁵

Diperkuat oleh b farida selaku waka kurikulum

“Secara manajerial, kepala madrasah di sini sudah bagus. Beliau sudah memberikan contoh baik kepada guru-guru tentang profesionalisme, beliau mewanti-wanti kinerja para guru disini. Beliau sangat berdedikasi tinggi terhadap pengembangan mutu madrasah, kekreatifan beliau untuk mengetahui kesulitan para guru disini yakni dengan menyusun program supervisi yang beliau susun sendiri. Dari program inilah akan diketahui titik lemah kinerja para guru.”¹⁰⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh b tutik

Pak adnan, dalam prinsipnya ialah hidup ini harus selalu berlandaskan atas nilai-nilai yang ada pada diri keyakinan masing-masing seperti di dalam islam amanah. Nah, pak adnan itu akuntabel akan tugasnya mbak, beliau menyusun program supervisi, mengontrol kehadiran guru dengan finger print. Karena pekerjaan akan baik jika kita memiliki kesadaran yang tinggi¹⁰⁷

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan sifat amanah, pimpinan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember akuntabel akan tugasnya yakni dengan menyusun supervisi untuk menilai kinerja guru dan untuk mengetahui kelemahan guru. Selaian

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru MTK Madrasah Darul Hikmah dengan Pak Munir , 11 Januari 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan waka Kurikulum Madrasah Darul Hikmah dengan Ibu Farida, 10 Januari 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Madrasah Darul Hikmah dengan Ibu Tutik, 10 Januari 2023.

menyusun supervisi beliau juga mengontrol guru melalui finger print Dan Berikut dokumentasi nya.



Gambar 4.3
Evaluasi Kinerja Guru bersama Kepala Madrasah



Gambar 4.4
Absen Guru dengan Finger Print

3. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Tabligh* di MTs

Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Pada fokus ketiga akan membahas sifat *tabligh* dari kepemimpinan profetik. Kepala madrasah menyatakan;

“Ya, menurut saya pribadi, mbak, menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah. Kan banyak kepala tuh, jadi saya harus cekatan dalam menyusun strategi yang tepat sasaran yang kemudian selanjutnya, tugas saya menyatukan beberapa kepala itu menjadi satu. Maka dalam menyatukan itu menjadi satu saya menerapkan

kepemimpinan yang diajarkan Islam. Alasan saya, Islam itu sangat memperhatikan segala aspek seperti dalam ekonomi, sosial juga dunia pendidikan. Contoh dalam dunia pendidikan, seperti tugas seorang kepala madrasah contohnya saya pribadi, mbak. Seperti bagaimana saya mengambil keputusan. Saya tidak pernah sama sekali mengedepankan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama. Saya selalu melakukannya melalui musyawarah. Seperti kemarin kami bermusyawarah penggunaan kurikulum seperti apa yang tepat dalam meningkatkan mutu madrasah yang kemudian sementara disesuaikan dengan kemampuan para guru disini terlebih dahulu dan melihat kondisi lapangan. Sejauh ini dalam pandangan saya, sejak saya menerapkan kepemimpinan berdasarkan nilai yang diajarkan Islam, terbangun kerja sama yang baik antar guru. Dengan terbangunnya kerja sama yang baik antar guru, maka akan memberikan kemudahan bagi kepala madrasah dalam mencapai target visi dan misi madrasah dengan efektif dan efisien. Tentu untuk membangun kerja yang baik, saya juga membutuhkan komunikasi yang komunikatif. Disini MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember lingkungan kerjanya tidak mengenal yang namanya bawahan maupun atasan, kami membangun kekeluargaan dan saling membantu antar sesama.¹⁰⁸

Juga di sampaikan oleh guru pak Munir

“Beliau pak Adnan orangnya suka bermusyawarah, seperti kemarin para guru mengalami kebingungan saat hendak memberlakukan kurikulum di madrasah maka jalan satu-satunya ialah dengan musyawarah. Di dalam hidup beliau prinsip memiliki sifat humanisasi itu sangat penting. Sehingga beliau selalu mengedepankan musyawarah sebagai jalan keluarnya agar guru mampu memberikan ide dan pendapatnya.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam mengimplementasikan kepemimpinan profetik dari sifat tabligh ialah dengan membangun komunikasi yang komunikatif dan bermusyawarah. Komunikasi yang komunikatif dibangun dengan musyawarah. Terlihat juga dari bagaimana kearifan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan guru.

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah Darul Hikmah dengan Pak Adnan , 11 Januari 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru MTK Madrasah Darul Hikmah dengan Pak Munir , 11 Januari 2023.

Seseorang yang menerapkan sifat profetik dalam proses kepemimpinannya akan selalu bersikap hati-hati dalam laku tanduknya, akan selalu menjaga perasaan orang lain atau yang kita sebut dengan memiliki sifat humanisasi. Berikut lampirannya



Gambar 4.5
Musyawarah Penggunaan Kurikulum bersama Para Guru

4. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada sifat *Fatanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Pada implementasi kepemimpinan profetik *fatanah* kepala MTs

Darul Hikmah Mumbulsari Jember oleh Pak Adnan

“Ya, mbak. *Fatanah* ini bagi saya tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga secara emosional dan spiritual. Madrasah ini itu kekurangan dana maklum madrasah yang lokasinya di desa. Tapi saya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru agar tetap mau menjadi tenaga pendidik di madrasah ini. Saya selalu mengingatkan bahwa generasi muda di desa ini memiliki potensi untuk mampu mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi di masa depan. Ya walaupun terkadang sedikit susah tapi saya memberikan dorongan bahwa keberkahan itu jauh lebih penting dari bayaran yang besar di luar madrasah di sini. Sehingga, alhamdulillah para guru di sini mulai ikhlas dalam bekerja karena ibadah. Bahkan kesejahteraan

guru disini itu mbak bagi saya masih belum terjamin karena, minimnya biaya kadang gajinya pun telat ”.¹¹⁰

Dinyatakan oleh ibu farida:

“Pak Adnan itu biasanya mbak, sering sekali memberikan motivasi kepada kami bahwa, tugas pendidik ialah mendidik entah bayaran sedikit maupun banyak tugas seorang yang berimu harus menyampaikan ilmunya, sehingga mendorong saya agar lebih semangat lagi dalam mendidik peserta didik di madrasah ini”.¹¹¹

Dari salah satu guru ibu kholis:

“kami itu selalu disirami siraman rohani oleh kepala madrasah mbak, karena madrasah ini minim dana hingga kami rela walaupun tdk di gaji atau bahkan gajinya tidak seberapa. Karena saya adalah pendidik yang pasti dibekali keilmuan yang mumpuni maka saya wajib untuk menyampaikan ilmu saya. Dengan siraman rohani menumbuhkan sikap altruis.”¹¹²

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh data kepala madrasah memberikan energi spiritual dan emosional terhadap bawahan. Secara emosional dengan membangun kerja sama yang baik antara bawahan dan memberikan motivasi. Dan secara spiritual ialah dengan memberikan nasihat dan dorongan motivasi. Berikut lampiran dokumentasi



Gambar 4.6
Pemberian Motivasi kepada Para Guru

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah Darul Hikmah dengan Pak Adnan , 11 Januari 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Darul Hikmah dengan ibu Farida , 11 Januari 2023.

¹¹² Wawancara dengan guru Madrasah Darul Hikmah dengan ibu Kholis , 11 Januari 2023.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Implementasi kepemimpinan profetik pada Sifat Siddiq di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, kesimpulan ialah, hal yang paling dalam membangun kerja sama antara pemimpin dan bawahan adalah memiliki sikap transparansi (keterbukaan) dalam segala hal birokrasi. Transparansi yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah transparansi dalam hal anggaran madrasah yang dilakukan setiap tahun ajaran baru dan penerimaan rapot bersama wali murid. Keintegritasan kepala madrasah dengan datang lebih awal dari pada guru dengan memberikan teladan yang baik (<i>uswah hasanah</i>).
2.	Implementasi kepemimpinan profetik pada Sifat Amanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.	Implementasi sifat amanah kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember, kepala madrasah menyusun program supervisi serta mengawasi guru dengan menggunakan finger print.
3.	Implementasi kepemimpinan profetik pada Sifat Tabligh di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Berdasarkan dari hasil observasi sifat tabligh yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah dengan membangun komunikasi yang komunikatif dan musyawarah. Dalam musyawarah penggunaan pemberlakuan kurikulum dalam proses pembelajaran. Sikap kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember selalu mengedepankan sikap humanisasi untuk membangun kinerja yang ideal. Dalam hal komunikatif kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember yakni dengan cara tanpa adanya sekat antara bawahan dengan atasan.
4.	Implementasi kepemimpinan	Terimplementasi dari indikator spiritual dan emosional. Dalam spiritual dengan

profetik pada Sifat Fatanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.	memberikan nasihat dan siraman rohani. Sedangkan emosional membangun kerja sama yang baik dengan memberikan dorongan dan motivasi
--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat Siddiq di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti Kepala Madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember di dalam proses kepemimpinannya dengan mengacu terhadap nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh para nabi. Adapun nilai ajaran tersebut ialah: Siddiq, amanah, tabligh dan fatanah. Siddiq atau kejujuran menjadi modal utama yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin untuk membangun kepercayaan dengan bawahan. Ketika kepercayaan terbangun maka akan timbul kerja sama dan juga akan membangun lingkungan kerja yang ideal. Salah satunya yakni dengan menerapkan sikap transparansi dalam segala hal. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Moh tahir Haning dalam buku karyanya menyatakan bahwa untuk membangun kepercayaan publik setidaknya memiliki 3 kriteria: memiliki kompetensi, dapat dipercaya dan menggunakan power untuk mencapai visi, misi,

tujuan dan sasaran organisasi.¹¹³ Kepemimpinan kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh Tahir Haning bahwa untuk membangun kepercayaan publik maka pemimpin harus memiliki ketiga kriteria tersebut yakni; memiliki kompetensi, dapat dipercaya dan menggunakan power (kekuasaan). Salah satu yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah bersikap Siddiq dengan melakukan transparansi dalam segala hal birokrasi baik jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Hasil data lain implementasi dari kepemimpinan profetik kepala madrasah memiliki dedikasi yang tinggi dengan memberikan teladan yang baik (uswah hasanah) yakni dengan datang sebelum para guru datang sekitar pukul 06.00 serta memberlakukan 8 budaya malu yang berlaku. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zein kepemimpinan para nabi/rasul dibangun di atas fondasi pemberian contoh dan kasih sayang sehingga dengan hal inilah yang menyebabkan namanya diabadikan di dalam Al-Quran sebagai sosok pemimpin yang membawa rahmat.¹¹⁴

Berdasarkan hasil data wawancara ketika dikaitkan dengan teori maka diperoleh hasil demikian. Diantara teori dengan hasil data wawancara telah sesuai dalam penerapan sifat Siddiq oleh kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengacu terhadap basis kepemimpinan profetik. Kesesuaian tersebut terlihat dari penerapan sifat

¹¹³ Moh Tahir Haning, dkk. *Public Trust dalam Pelayanan Organisasi Publik: Konsep, Dimensi dan Strategi*, (Makassar: UPT Unhas Press, 2020), 47.

¹¹⁴ Achyar Zein, *Prophetic Leadership Kepemimpinan Para Nabi*, (Bandung: Madani Prima, 2008), 21

Siddiq dengan mengacu terhadap indikator transparansi dan integritas. Transparansi kepala madrasah terlihat dari bagaimana kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember mentranparansikan keungan kepada seluruh guru dan wali murid saat tahun ajaran baru dan penerimaan rapot.

Sedangkan dalam integritas, kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah terlihat dari pemberian contoh dengan datang lebih awal ke madrasah dengan menerapkan beberapa delapan budaya malu yang diberlakukan kepada seluruh guru madrasah. Delapan budaya malu tersebut ialah:

- a) Tidak terlambat masuk madrasah.
- b) Tidak ikut upacara hari senin.
- c) Sering tanpa masuk kelas tanpa alasan
- d) Sering minta izin tidak masuk madrasah
- e) Mengajar tanpa program, pulang sebelum waktunya
- f) Malu tidak berpakaian rapi, malu membuang sampah sembarangan.

Delapan budaya malu inilah yang menjadi prinsip kepala madrasah dalam pemberian contoh terhadap para guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Indikasi dari delapan budaya malu inilah membawa kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dan para guru berintegritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

2. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat Amanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Pada paparan data yang diperoleh implementasi kepemimpinan profetik dalam sifat amanah pemimpin madrasah yakni melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan akuntabel. Implementasi sifat amanah dengan indikator memiliki kesadaran yang tinggi dan akuntabel diperoleh data sebagai berikut:

Dalam indikator akuntabel seorang kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember menyusun supervisi untuk mengetahui titik lemah atau problem yang dihadapi oleh para guru. Dimana hal ini berlandaskan terhadap tugas seorang pemimpin. Dalam buku Novianty Djafry pengawas (supervisor), pendidik, manajer, administrator, inovator dan motivator.¹¹⁵ Sehingga dengan menyusun supervisi maka kepala madrasah telah akuntabel terhadap keprofesiannya sebagai pemimpin sebagaimana tugasnya sebagai supervisor yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu madrasah.

Didalam hal memiliki kesadaran yang tinggi kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember mengawasi kehadiran guru dengan alat yang dikenal dengan finger print. Dalam hal ini sejalan dengan teori seseorang yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi bawahannya menjadi satu visi misi dengan disertai dedikasi yang tinggi dan menjalankannya dengan amanah,

¹¹⁵ Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4

adalah suatu dimensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai penguasa.¹¹⁶ Seorang guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya dan pemimpin adalah yang menahkodai madrasah sehingga untuk menjalankan hal ini maka diperlukan yang namanya kesadaran yang tinggi.

Melihat data di atas dapat ditarik pemahaman yang lebih singkat bahwa kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dengan mengacu terhadap beberapa teori dan hasil dari wawancara, nilai kepemimpinan profetik beliau telah terimplementasi secara baik. Dengan mengacu terhadap indikator memiliki dedikasi yang tinggi dan akuntabel.

Dalam hal akuntabel kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember merancang supervisi sebagai sarana untuk menilai kinerja guru dan mengetahui titik lemah guru. Hal ini karena tugas seorang kepala madrasah salah satunya ialah dengan menjadi supervisor.

Dalam indikator memiliki kesadaran yang tinggi kepala madrasah mengajak guru untuk bekerja secara amanah, salah satunya adalah dengan memupuk kesadaran yang tinggi dalam setiap individu yakni dilakukan melalui pengawasan kehadiran guru melalui finger print.

3. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat Tabligh di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Paparan data pada fokus tiga akan membahas tabligh. Sifat tabligh yang berarti menyampaikan penulis akan berusaha memaparkan data hasil

¹¹⁶ Jamal Ma'mur Amani, Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik. (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 94

wawancara dengan teori untuk di peroleh data yang benar. Dengan mengacu terhadap indikator dari tabligh yakni musyawarah dan komunikasi komunikatif diperoleh data:

Peimpinan MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember mengimplementasikan musyawarah dalam segala seperti dalam penggunaan kurikulum alam proses pembelajaran dan dalam hal lainnya. Musyawarah dilakukan agar terhindar dari sikap yang dehumanisasi. Hal ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang humanisasi. Sebagaimana sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliharti dan Umiarso tujuan nilai-nilai humanis adalah mengembalikan kemanusiaan pada esensi spiritualnya.¹¹⁷

Adapun dalam membangun komunikasi yang komunikatif kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah dengan tidak mengenal sekat antara bawahan dan atasan. Salah satu kriteria pemimpin ialah setidaknya memiliki daya komunikasi yang komunikatif sebagaimana teori Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat mengkomunikasikan tujuan arah dan harapan dengan jelas dan efektif kepada seluruh anggota tim.¹¹⁸

Dengan demikian antara teori an hasil data lapangan telah sesuai yang mana sifat tabligh telah terimplementasi dari musyawarah dan membangun komunikasi yang komunikatif. Sikap musyawarah kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam segala hal seperti dalam musyawarah penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran. Yang

¹¹⁷ Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik*, (Jakarta: Amzah, 2018), 95.

¹¹⁸ Mujito, *Memahami Konsep Dasar Manajemen Secara Mudah*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 182.

mana jalan musyawarah ini adalah untuk memiliki sifat humanisasi. Sedangkan dalam membangun komunikasi yang komunikatif ialah dengan cara membangun hubungan tanpa adanya sekat antara bawahan dengan atasan. Jadi, kepemimpinan profetik dalam dimensinya adalah bertujuan untuk membangun hubungan vertikal moral dan horizontal agar tercipta lingkungan kerja yang ideal dan mampu mempengaruhi orang lain untuk di ajak bekerja sama.

4. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat Fatanah di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada fokus ke 4 ini, akan mengkaitkan antara teori dengan hasil wawancara. Indikator dari fatonah periset memfokuskan terhadap spiritual dan emosional. Pada fokus ke empat ini indikator yang periset gunakan ialah kecerdasan emosional dan spiritual. Sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Dalam hal spiritual kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember membangun kerja sama yang baik dengan bawahan yang mana dalam hal ini berkaitan dengan emosional yang memberikan dorongan untuk memberikan motivasi kepada guru. Secara teoritis kecerdasan emosional adalah kapasitas individu untuk secara cerdas mengelola kehidupan emosionalnya, menjaga keharmonisan, dan ekspresi emosional melalui

kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.¹¹⁹

Sedangkan implementasi dari kecerdasan spiritual kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah dengan memberikan sentuhan spiritual yakni dengan memberikan nasihat dan siraman rohani. Hal inilah yang mampu mendorong para guru untuk memiliki jiwa altruisme. Secara teoritis kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memanfaatkan potensi hati, yang dibangun di atas landasan takwa dan akhlak mulia terbentuk kemampuan memaknai peristiwa hidup dengan baik”.¹²⁰

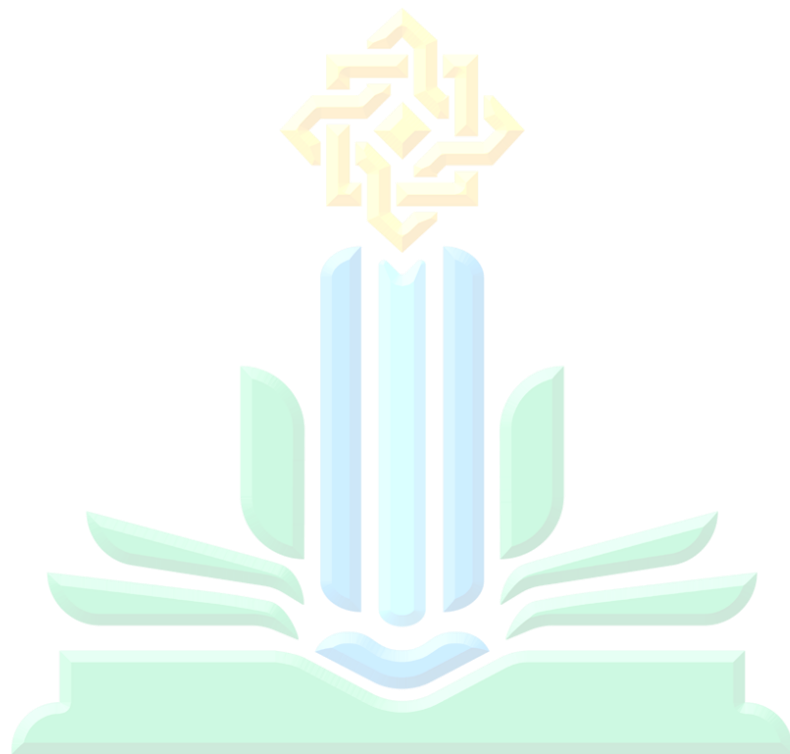
Dengan demikian antara teori dengan hasil wawancara telah sesuai. Yang mana kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember mengimplementasikan sifat fatanah kecerdasan emosional ialah dengan memberikan motivasi. Karena salah satu dari intisari dari kecerdasan emosional ialah dengan memberikan motivasi. Motivasi atau dorongan menjadi faktor penting untuk membangun kerja sama yang baik. dengan kerja sama yang baik inilah akan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Sedangkan secara spiritual ialah dengan memberikan nasihat dan siraman rohani. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang agar mampu bekerja untuk tidak cinta duniawi dan mencetak diri pribadi yang memiliki jiwa altruisme. Sehingga, dengan kecerdasan spiritual inilah mampu

¹¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo Dari judul *Working with Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 3, 2000), 512

¹²⁰ Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 46-47.

mendorong bawahan untuk bekerja tanpa mengenal jumlah gaji yang akan diterima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahap pada penelitian ini adalah kesimpulan yang diperoleh periset dengan berfokus terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya dengan demikian diperoleh data sebagai berikut;

1. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Siddiq* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Proses pengimplementasian profetik oleh kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah terlihat dari bagaimana kepala madrasah mentransparasikan dalam segala hal birokrasi terimplementasi anggaran madrasah kepada seluruh warga sekolah baik guru, staf maupun wali murid yang pelaksanaannya setiap tahun ajaran baru. Selain itu, kepala madrasah mengimplementasikan sifat *Siddiq* yakni dalam pemberian contoh yang baik dengan masuk madrasah lebih awal dari para guru.

2. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Amanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Pada rumusan kedua implementasi sikap amanah kepala MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah dengan melaksanakan tugasnya secara akuntabel yakni dengan menyusun supervisi. Selain itu pemimpin juga

harus memiliki kesadaran yang tinggi melalui pengontrolan kehadiran guru dengan finger print.

3. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Tabligh* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Implementasi dari sifat *tabligh* oleh kepala Madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah dengan mengedepankan sikap musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, dengan musyawarah inilah akan terbangun sikap humanisasi. Selain itu pemimpin kepala Madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember membangun kerja sama melalui komunikasi yang komunikatif dengan cara membangun lingkungan kerja tanpa mengenal adanya sekat antara bawahan dan atasan terjalin hubungan persaudaraan dan saling membantu.

4. Implementasi Kepemimpinan Profetik pada Sifat *Fatanah* di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Setiap pemimpin hendaknya memiliki sifat *fatanah* atau dalam bahasa manajerial disebut dengan profesional. Keprofesionalan kepala madrasah Darul Hikmah Mumbulsari Jember ialah terlihat dari bagaimana kepala madrasah membangun energi positif dengan memberikan energi melalui kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional kepala madrasah ialah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada

seluruh guru. Sedangkan pada kecerdasan spiritual terlihat dari bagaimana kepala madrasah memberikan siraman rohani dan nasihat.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Agar terus mempertahankan nilai-nilai dalam kepemimpinan profetik demi terwujudnya lingkungan kerja yang ideal serta terus membawa perubahan yang lebih baik ke depan.

2. Guru

Diharapkan menjadi bahan referensi dalam pengembangan keprofesian agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan sesuai dengan norma yang berlaku baik secara religius maupun pemerintahan.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan kajian kepemimpinan profetik dalam berbagai dimensi agar mampu memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai kepemimpinan profetik dan kajian yang berwawasan profetik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

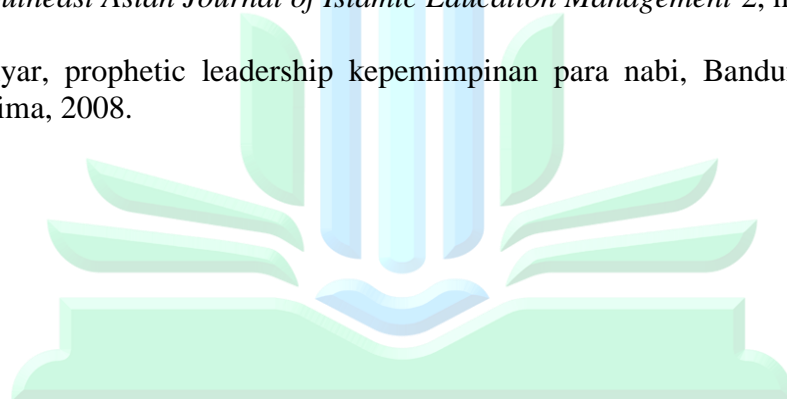
- Adi Widayat Prabowo, *Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan,* Akademika, Vol. 19, No. 01,(Januari -Juni 2014).
- Alfiandi Rafida, *Kepemimpinan Profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.*
- Alma Buchari, *Guru Profesionl (menguasai metode dan terampil mengajar),* Bandung: Alfabeta. 2009.
- Anam Khoirul, *Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (studi kasus di SMPN 3 Batu), Tesis, program magister manajemen pendidikan islam konsentrasi supervisi pendidikan islam pasca sarjana Universitas Islam negeri Maulana malik ibrahim Malang, 2018.*
- Anggito Albi, *Setiawan john. Metode penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.*
- Arifin, *kapita selekta pendidikan (islam dan umum) cet ke 3, Jakarta: bumi aksara, 1995.*
- Bagja Sulfemi Wahyu, *“Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA,” Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, no. 106 (2016).*
- Budiharto Sus, *“Peran Kepemimpinan Profetik dalam Kepemimpinan Nasional,” disampaikan dalam Seminar Nasional The 1st National Conference on Islamic Psychology dan InterIslamic Conference on Psychology, 27 Februari di Yogyakarta 2015.*
- Budiman Muhammad, *dkk. Kepemimpinan Islam teori dan aplikasi. Jawa Barat: Edu publisher, 2021.*
- Daft R. L. , *(The Leadership Experience, South-Western: Thomson, 2008.*
- Djafry Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, efektivitas, kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi. Yogyakarta: Deepublish.ed 1. Cet. 2. 2017.*

- Dzaki Adz dan Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence*, kecerdasan kenabian, menumbuhkan potens hakiki insan melalui pengembangan kesehatan ruhani, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Faisal, “Kecerdasan Intelektual Rasulullah Saw; Perspektif Hadis,” *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 2016 (2016).
- Fdhl Muhammad, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *At-Ta’dir: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 116–27, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>.
- Febriana Rina. *Kompetensi guru*, Jakarta: bumi aksara, 2019.
- H. Hart Michael, *The 100, a Ranking of the Most Influential Persons in History*, terj. Mahbub Djunaidi, Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1990).
- Hafid. Perspektif kepemimpinan profetik manajemen sunnah penuh rahmah dan barokah”jurnal kariman 3, no 1 2015.
- Halim Sani, Abdul, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik* (Yogyakarta: Samudra biru, 2011).
- Munardji, “Konsep Dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik,” *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2016).
- Hermawan Sigit. *Metode Penelitian Bisnis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2016).
- Hidayat R, wijaya, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka 2010.
- Ilyas, “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022).
- J. Dubrin Andre, *The Complete Ideal’s Guides to Leadership*, Alih bahasa Tri Wibowo
- Kunandar, *guru profesional (implementasi KTSP dan Sukses dalam sertifikasi guru)*, Jakarta: rajawali press, 2007.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991).

- M. Echols John, Sadily Hasan, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 351. Kemudian, lihat juga Ahmad Kurnia El-Qarni, Leadership Dalam Organisasi Perusahaan, (Online). <http://www.w3c.org/TR/1999/REC-html>. (Diakses 1 Mei 2018).
- Ma'mur Amani Jamal, Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik. (Yogyakarta: Diva Press, 2019).
- Maxwell J.C. Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda. Binarupa Aksara. 1995.
- Muhammad Abdul Halim Sani, Manifesto Gerakan Intelektual Profetik (Jakarta: Samudra Biru, 2011).
- Muhammad Nurtanto, "MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU. Universitas sultan ageng tirtayasa," no. 10 (2019).
- Mulyasa E, standar kompetensi dan sertifikasi guru, Bandung: remaja rosdakarya, 2008.
- Munardji, "konsep dan aplikasi kepemimpinan profetik ". Jurnal Edukasi 4, no 1. 2016
- Mundir, penelitian kualitatif dan kuantitatif, Jember: STAIN Jember Pres, 2013.
- Muthahhari Murtadha, falsafah Kenabian. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991.
- Mutoharoh L, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo)," no. April (2022). http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18938%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18938/1/206180107_Lailatul_MPI.pdf.
- Nahavandi A, The Art And Science Of Leadership. Edinburgh: Pearson, 2015.
- Nawawi H, kepemimpinan mengefektifkan organisasi, Yogyakarta: Gadjah Mada, University Pres, 2016.
- Purwanto s.k Srijanti, Pramono Wahyudi, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Yogyakarta,; graha ilmu, (2017).
- Qomar M, Strategi Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2013.

- Raharjo Susilo, Gudnanto, pemahaman individu teknik non tes, Kudus: Nora media enterprise, 2011.
- Rahman Fazlur, Nabi Muhammad Saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer, terj. Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Rahmatullah Amrozi Shoni, how to be a great leader, Yogyakarta: safirah, 2016,
- Rifma, optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru (dilengkapimodel pembinaan kompetensi pedagogik guru), Jakarta: kencana, 2016.
- Riswandi, kompetensi profesional guru, Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Safitri Dewi, Menjadi guru profesional, Riau: PT. Indra Giri, 2019.
- Shihab M Q Shihab, Tafsir Al-Misbah Volume 11. Jakarta: Lentera Hati Syams, 2002.
- Siswanto Wahyudi, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak (Jakarta: Amzah, 2010),
- Subakti Rohmad, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik MTs Himmatul Ummah*, tesis Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Sugiyono, metode penelitian kualitatif, Bandung: Alfabet, 2021.
- Sukanti. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI, No. 1. 2008.
- Tobroni, *spiritual leadership: a solution of the leadership crisis in Islamic education in Indonesia*. (British Journal of Education, vol. 3. No. 11. November 2015.), 40-53.
- Umar Mardan, Ismail feiby, peningkatan mutu lembaga pendidikan islam (tinjauan konsep mutu Edward deming dan joseph juran) "jurnal pendidikan islam iqrai 11, no.2 2017.
- Usman Husaini, Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

- Uyun Qurratul, *Prophetic Leadership* dalam Pengembangan Budaya Religius (Studi Kasus di Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo, 2019.
- Uzer Usman Moh, menjadi guru profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- w. fry, Louis, "Toward a theory of spiritual leadership," *Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727, doi:10.1016/j.leaqua.2003.09.001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 8 ed. Jakarta, 2011.
- Wildan Aulia M, seni Kepemimpinan ala nabi, Yogyakarta: araskha, 2022
- Zaini Mohammad, "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 2021..
- Zein Achyar, prophetic leadership kepemimpinan para nabi, Bandung Madani prima, 2008.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aini
Nim : T20193176
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Lembaga : UIN Khas jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya penelitian ini tidak mengandung unsur penjiplakan, kecuali yang secara tertulis dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai prosedur perundang – undangan yang berlaku.

Jember, 06 Juni 2023
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Aini
Nim T20193176

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Rumusan
Implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Hikmah Mumbulsari	1. Kepemimpinan profetik	1. Shiddiq 2. Amanah 3. Tabligh 4. Fathonah	Jujur Integritas Transparansi Memiliki dedikasi Dapat dipercaya tekun gigih Akuntabel kesadaran tinggi. Keterbukaan Musyawarah Tegas Adil Jujur Komunikatif Berani Intelektual Emosional Spiritual	Data Primer Wawancara Kepala madrasah Waka kurikulum Guru-guru Data Sekunder Dokumentasi Berkas-berkas	Pendekatan Penelitian <i>Kualitatif research</i> Jenis Penelitian Studi Kasus Lokasi Penelitian MTS Darul Hikmah Mumbulsari Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data Reduksi Data Penyajian Data Verifikasi dan penarikan kesimpulan Uji Keabsahan Data Trianggulasi Sumber Trianggulasi Teknik Tahap Penelitian Tahap Pra Lapangan	Bagaimana konsep kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Hikmah Mumbulsari ? Bagaimana implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Hikmah Mumbulsari? Bagaimana implikasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Darul Hikmah Mumbulsari

		<p>pendidikan di tingkat lokal, regional, dan internasional</p> <p>Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)</p> <p>Pengembangan diri</p> <p>Menguasai substansi bidang studi dan dan metodologi keilmuan</p> <p>Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi</p> <p>Menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran</p> <p>Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi</p> <p>meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas</p>		
--	--	---	--	--

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala madrasah

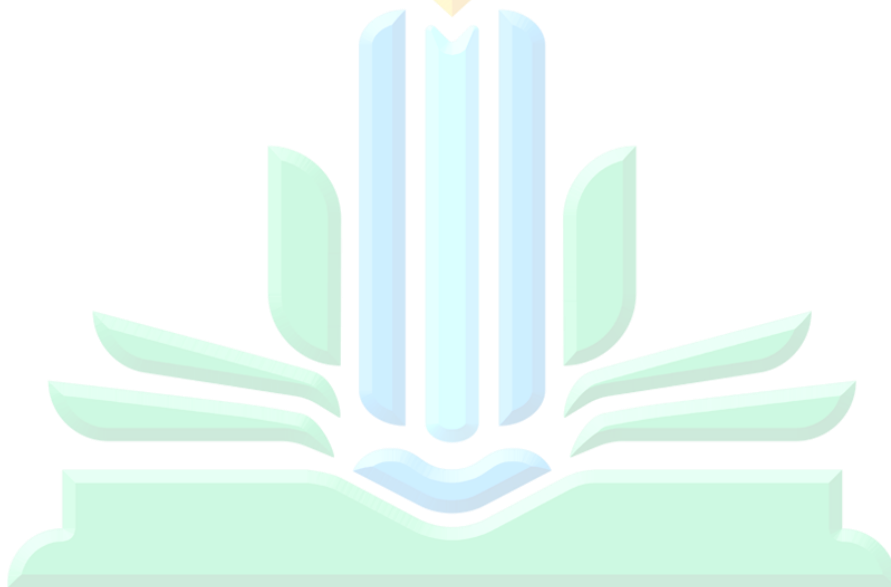
1. Bagaimana pandangan bapak mengenai konsep kepemimpinan dengan basis profetik?
2. Strategi apa yang bapak gunakan dalam mengimplementasikan kepemimpinan profetik?
3. Apa keunikan kepemimpinan profetik dibandingkan dengan kepemimpinan yang lain?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan kepemimpinan berbasis profetik?
5. Apa implikasi yang bapak rasakan dalam mengimplementasikan kepemimpinan profetik?
6. Bagaimana bapak menerapkan kepemimpinan profetik agar guru disini menjadi guru yang profesional?
7. Apa saja sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru?
8. Apa saja faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi ketersediaan sarana yang belum memadai dengan berlandaskan asas nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru?
9. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengacu terhadap basis kepemimpinan profetik?

B. Waka kurikulum

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTs Daarul hikmah ini?
2. Kendala seperti apa yang pernah atau sering ibu hadapi ketika tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah?
3. lalu bagaimana dengan evaluasi terkait profesionalisme guru?
4. Apa perubahan yang terjadi dari kepemimpinan profetik yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru?
5. Adakah kebijakan khusus yang dilakukan oleh kepala madrasah?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan profetik untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini?

C. Guru-guru

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kepemimpinan profetik yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru?
2. Apa tindakan kepala madrasah, misalnya, ada guru yang kesulitan menyelesaikan tugasnya?
3. Lalu bagaiman dengan evaluasi untuk guru-guru?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang kepemimpinan profetik yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru
5. bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-1049/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs DARUL HIKMAH MUMBULSARI-JEMBER

Jl. Agung Masidin No 1 Tamansari. Kec. Mumbulsari. Kab. Jember. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193176
Nama : NUR AINI
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Adnan, S.Pd. M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Januari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

مؤسسة دار الحكمة

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL HIKMAH
" MTs. DARUL HIKMAH "

Terakreditasi B

NSM. 121235090085 NPSN. 20581522 NUS. 633

Website : mts-darulhikmahmambarsari.sch.id | email : mtsarulhikmahmambarsari@gmail.com

Alamat : Jl. Agung Masidin No 1 Desa Tamansari Mumbulsari Jember 68174



SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/ mts.13.32.085/085/PP.005/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ADNAN, S.Pd.**
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs. Darul Hikmah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Aini**
NIM : **T20193176**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
UIN Khas Jember
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian (*Research*) di **MTs. Darul Hikmah** Tamansari, terhitung sejak tanggal 06 Februari – 06 Maret 2023 guna penulisan skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs. DARUL HIKMAH MUMBULSARI JEMBER**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF
J E M B E R

Tamansari, 06 Maret 2023
Kepala Madrasah



ADNAN, S.Pd.,M.Pd

JURNAL PENELITIAN

MTs DARUL HIKMAH MUMBULSARI- JEMBER

No	Tanggal	Uraian kegiatan	Paraf
1	06 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember	
2	09 Januari 2023	Wawancara dengan kepala madrasah MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember	
3	10 Januari 2023	Wawancara dengan waka kurikulum madrasah MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember	
4	11 Januari 2023	Wawancara dengan para guru madrasah MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember	
5	13 Februari 2023	Melengkapi dokumen – dokumen di MTs Darul Hikmah Mumbulsari- Jember	
6	06 Maret 2023	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 06 Maret 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Kepala Madrasah
MTs Darul Hikmah Mumbulsari-Jember
J E M B E R



Adnan, S. Pd. M. Pd.

PROFIL DAN DATA MADRASAH

a. PROFIL MADRASAH

Nama Sekolah : **MTs DARUL HIKMAH**

Status : **Terakreditasi B**

NSM : **121235090085**

NPSN : **2058122**

Alamat : **Jl. Agung Masidin No. 01 Tamansari**
Mumbulsari - Jember - Jawa Timur

No. Telp / Hp : **081231573491**

Nama Yayasan : **Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren**
Darul Hikmah

Akte Notaris Yayasan : **4**

Keputusan Ke.Men.Ku.HAM.: **AHU-0017080.AH.01.04 Tahun 2015**

Alamat : **Jl. Agung Masidin No. 01 Tamansari Mumbulsari -Jember**
- Jawa Timur

No. Telp / Hp : **085258544046**

Luas tanah (Sertifikat) : **800 M²**

Status : **Hak Milik Yayasan**

Tanah Hibah : **800 M² (Milik Yayasan)**

b. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah

Visi

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian Khoiru Ummah ”.

Misi

- 1) Menumbuhkan Semangat Berprestasi Dalam Bidang Akademik Pada Seluruh Waga Madrasah.
- 2) Mendorong dan Membantu siswa agar lebih terampil dan berkualitas dibidang seni dan bahasa.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana olah raga.
- 4) Mengembangkan Pembinaan Perilaku dan Pembiasaan Kehidupan Islami.
- 5) Mengembangkan semangat kemitraan, kekeluargaan dan keteladanan.
- 6) Menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap penghayatan ajaran agama islam.

c. Data Keadaan Murid

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH KELAS (VII+VIII+IX)	
	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL
2017/2018	50	2	102	3	55	3	207	7
2018/2019	51	3	67	3	69	3	187	9
2019/2020	79	3	56	3	46	2	181	7
2020/2021	35	2	60	3	41	2	136	7

d. Data Pendidik dan Kependidikan

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru yang di perbantukan tetap	1
2	Guru tetap yayasan	18
3	Guru honorer	
4	Guru tidak tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala TU	1
2	Staf TU	1

e. Data Sarana dan Prasarana

a. Ruang kelas

No	Sarana Yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	181	170	5	6	
2	Kursi Siswa	181	175	7	4	
3	Meja Guru	7	7			
4	Kursi Guru	7	7			
5	Almari kelas	0	0			
6	Papan Tulis	7	7			

b. Perpustakaan

No	Sarana Yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	25	25			
2	Kursi	25	25			
3	Buku	1750	1550	100	100	
4	Rak Buku	2	1			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi



Gambar 2.4

Penyerahan surat izin penelitian



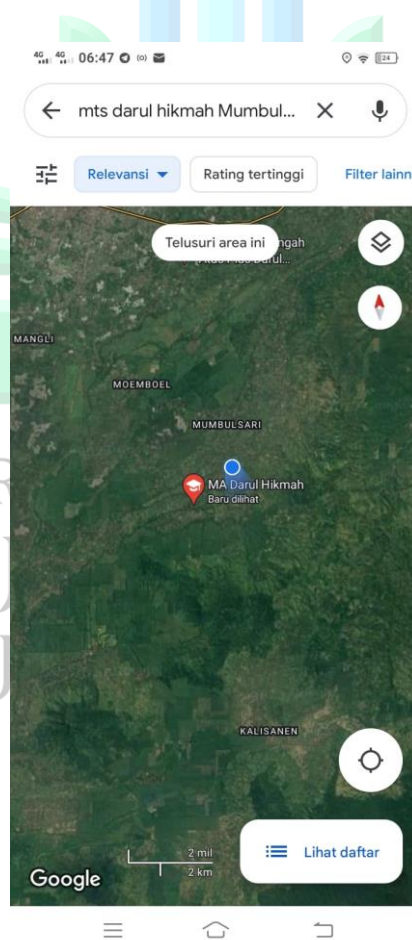
Gambar 2.5

Penyerahan surat selesai penelitian



Gambar 2.6

Wawancara dengan salah satu guru



Gambar 2.9

Denah lokasi MTs Darul Hikmah

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Madrasah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Madrasah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

Mencermati hasil analisis Program Supervisi Tahun pada MTs Darul Hikmah secara umum ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti : pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif, dan sebagainya.

Karena itu dalam rangka melaksanakan tugas Kepala Madrasah sebagai Supervisor/Penyelia maka perlu disusun program supervisi yang secara menyeluruh dan sistematis menjabarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan serta apa tindak lanjut dari hasil supervisi setelah kegiatan dilakukan agar terjadi perbaikan yang signifikan dalam kegiatan akademis di MTs Darul Hikmah.

b. Landasan Hukum.

1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah
5. Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
6. Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan

c. Tujuan.

Penyusunan Proposal Program Supervisi Tahun Pelajaran 2022/2023 pada MTs Darul Hikmah ini bertujuan sebagai berikut :

1. Acuan bagi pelaksanaan kegiatan supervisi di lingkungan MTs Darul Hikmah khususnya.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas tamatan.
4. Selain supervisi akademis, program supervisi ini juga dilengkapi dengan supervisi manajerial pada setiap unit kegiatan di lingkungan MTs Darul Hikmah yang merupakan supervisi internal dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan unit kegiatan dan administrasi sekolah
5. Acuan dalam mengelola anggaran pembiayaan dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja kepala MTs Darul Hikmah tahun pelajaran 2022/2023

d. Sasaran

Adapun sasaran utama dari Program Supervisi Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Mts Darul Hikmah adalah :

1. Kepala Madrasah sebagai Stake Holder yang harus menguasai dan memahami semua penilaian supervisi secara akademis terhadap semua dewan guru dan Supervisi Internal Manajerial yang meliputi beberapa tugas tambahan yang relevan terhadap beberapa wakil Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan dibawahnya.
2. Supervisi Akademis terhadap semua dewan guru MTs Darul Hikmah yang meliputi:
 - a. Pengembangan Silabus/ Perumusan Indikator
 - b. Pengembangan RPP/Materi Pembelajaran
 - c. Peningkatan Penguasaan Metode Pembelajaran
 - d. Peningkatan Penguasaan Model Model Pembelajaran
 - e. Peningkatan Penguasaan Sistem Penilaian Hasil Belajar
 - f. Pelaksanaan Pembelajaran
 - g. BK/Pengembangan Diri (khusus guru BK)

2. Supervisi Internal Manajerial Meliputi:

- a. Administrasi Tata Usaha
- b. Kurikulum
- c. Kesiswaan/Ekstra Kurikuler
- d. Sarana/Prasarana
- e. Humas/Hubungan Industri
- f. Perpustakaan
- g. Koperasi Sekolah/Koperasi Siswa
- h. Lingkungan/Budaya Sekolah

e. Panitia Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah sesuai SK Tim Penjamin Mutu Madrasah Periaode 2021-2024

No	Jabatan	Nama / NIP	Jabatan di Sekolah
1.	Pengarah/ Penasehat	Suwahid, S.Pd	Pengawas
2.	Ketua Yayasan	K. Hasan Abdul Basid	
3.	Penanggung Jawab	Adnan, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
4.	Ketua	Faridatul Jannah, S.Pd	Waka. Kurikulum
5.	Sekretaris	Misbahul Munir, S.Pd	Operator
6.	Bendahara	Kholisotun Nafsiah, S.Pd	Bendahara
7.	Seksi :		
	a. Aspek Kedisiplinan	Koordinator: Tutik Minaningsih, S.Pd Anggota : Sinollah. A, S.Pd	Guru
	b. Aspek Pengembangan Diri	Koordinator: Jupriyanto, S.Pd.I Anggota : Misbahul Munir, S.Pd	Guru
	c. Aspek Pembela Aspek Pembelajaran	Koordinator: Raudatul Jannah, S.Pd Anggota : Saifirullah, S.E.I	Guru
	d. Aspek Pembela Aspek Pembelajaran	Koordinator: Eko Soni Yulianto, S.Pd Anggota : Ahmad Zaini, S.Pd	Guru

e. Aspek Pembiaya Aspek Pembiayaan	Koordinator: Kholisotun Nafsiah, S.Pd Anggota : Suswaningwati	Guru
------------------------------------	--	------

Tugas Tim Penjamin Mutu Madrasah

I. PEMBAGIAN UMUM

Seluruh Tim Penjamin Mutu Madrasah MTs. Darul Hikmah periode 2021 – 2024 secara umum sebagai berikut :

1. Mempersiapkan dan mengidentifikasi kondisi Madrasah saat ini yang berbasis pada Standar Nasional Pendidikan serta mengumpulkan bukti fisiknya.
2. Mengevaluasi, menganalisis dan merumuskan harapan Madrasah berbasis pada Standar Nasional Pendidikan.
3. Menetapkan alternatif kebijakan sebagai kebutuhan Madrasah yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan Rencana Kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) secara Partisipatif, Transparansi dan Akuntabel.

II. TUGAS KHUSUS

1. Pengarah (Komite Madrasah dan Pengawas Madrasah)

- 1.1 Memberikan pengarah terkait peningkatan kualitas dan kapasitas pendidikan
- 1.2 Memberikan kontribusi dalam merancang perencanaan madrasah.
- 1.3 Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program/kinerja sekolah
- 1.4 Membantu dan bekerja sama dengan Tim penjamin mutu lainnya.

2. Penanggung Jawab

- 2.1 Menerbitkan SK Tim Penjamin Mutu madrasah
- 2.2 Memberi petunjuk dan pengarah pengisian terhadap sistematika penyusunan Rencana Kerja madrasah kepada Tim pengembang madrasah

3. Ketua.

- 3.1 Membentuk Tim Penjamin Mutu madrasah.
- 3.2 Memberi petunjuk dan pengarah tentang perumusan RKM, RKTm dan RKAM kepada Tim pengembang madrasah.
- 3.3 Memberi petunjuk dan pengarah tentang pelaksanaan RKM, RKTm dan RKAM kepada Tim pengembang madrasah

- 3.4 Bersama Pengarah/penasehat memonitor pelaksanaan perumusan tabel RKM dan pengumpulan bukti fisiknya kepada masing-masing penanggung jawab standar
- 3.5 Bersama Tim Pengembang Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan madrasah (RKTM).
- 3.6 Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

4. Sekretaris.

- 4.1 Mencatat dan mengagendakan kegiatan-kegiatan yang sudah tertuang dalam RKM maupun RKTM.
- 4.2 Mengarsipkan semua dokumen kegiatan dari hasil kerja semua penanggung jawab standar.
- 4.3 Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

5. Bendahara

- 5.1 Mencatat pemasukan dan pengeluaran anggaran yang berkaitan dengan kegiatan Tim Pengembang Sekolah sesuai dengan yang tertuang dalam RKTM maupun RKAM.
- 5.2 Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

6. Anggota/Seksi-seksi

- 5.1 Merumuskan tahapan-tahapan penyusunan RKM sesuai dengan tanggung jawab standarnya.
- 5.2 Mengumpulkan bukti fisik yang dibutuhkan sesuai dengan standarnya.
- 5.3 Ikut bertanggung jawab dalam penyusunan RKM, RKTM dan RKAM
- 5.4 Ikut bertanggung jawab dalam implementasi RKM, RKTM dan RKAM
- 5.5 Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

f. Teknik Kegiatan Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah

Kegiatan Penilaian Kinerja Guru biasanya dilaksanakan 1 bulan sebelum penilaian kinerja kepala madrasah, dan penilaian/supervisi terhadap semua dewan guru ini dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dengan didampingi oleh salah satu guru yang menjadi tim supervisor.

Sedangkan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh kelompok kerja madrasah (KKM) dan disupervisi/dinilai langsung oleh Pengawas Madrasah KKM MTs Negeri 1 Jember.

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Nur Aini
Nim : T20193176
Ttl : Jember, 23 April 2000
Alamat : Dusun Krajan suco Mumbulsari
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Motto hidup : All is well

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK PGRI 03 suco
2. SDN Suco 1
3. MTs Al-Azhar Jember
4. SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo
5. UIN Khas Jember

Pengalaman Organisasi : Ketua bidang keagamaan osis MTs Al-Azhar
Jember periode 2014/2015
: Bendahara umum HMPS MPI 2020/2021